

**GERAKAN PEMURIDAN PERKANTAS MELALUI
KELOMPOK TUMBUH BERSAMA BAGI
PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA KRISTEN
DI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama: Alfandi Abraham Burumi
NIM: 2002120913

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**

**GERAKAN PEMURIDAN PERKANTAS MELALUI
KELOMPOK TUMBUH BERSAMA BAGI
PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA KRISTEN
DI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen Program Studi Teologi Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)

Oleh:

Nama: Alfandi Abraham Burumi
NIM: 2002120913

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**



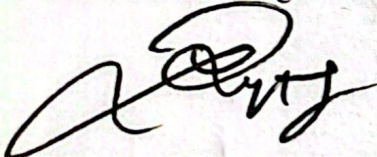
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
JUDUL	Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Palangka Raya
NAMA MAHASISWA	Alfandi Abraham Burumi
NIM	2002120913
PROGRAM STUDI	TEOLOGI
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi in telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,
Palangka Raya, 10 Juni 2026

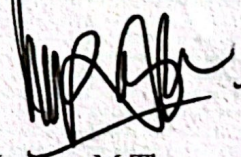
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

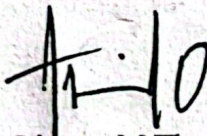
Dosen Pembimbing II



Merilyn, M.Th
NIP. 19780413 200912 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul : Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui Kelompok Tumbuh
Bersama Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di
Palangka Raya

Nama : Alfandi Abraham Burumi

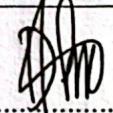
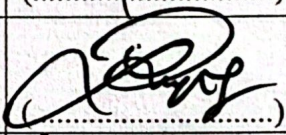
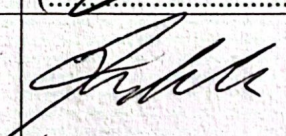
Nim : 2002120913

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

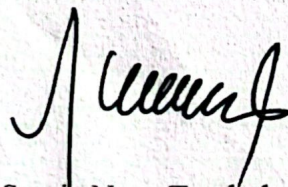
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	<u>Danella Merdiasi, M.Psi</u> 19910402 201903 2 010	 (.....)	Ketua
2.	<u>Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol</u> NIP.19850625 200901 1 011	 (.....)	Anggota I
3.	<u>Merilyn, M.Th</u> NIP. 19780413 200912 2 001	 (.....)	Anggota II
4.	<u>Kukuh Pribadi, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 19830415 202321 1 026	 (.....)	Anggota III

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alfandi Abraham Burumi

Nim : 2002120913

Program Studi : Teologi

Judul Skripsi : Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Bagi
Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Palangka Raya

Pembimbing : 1. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
2. Merylin, M.Th

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Penguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN

Palangka Raya, 2026



Membuat pernyataan

Alfandi Abraham Burumi
NIM. 2002120913

MOTTO

**dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan
pengharapan. Dan pengharapan tidak pernah mengecewakan, karena kasih
Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah
dikaruniakan kepada kita.**

(Roma 5:5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, saya persembahkan karya terbaik ini untuk orang-orang yang saya cintai dan kasihi: Kepada orang tua saya, ayah terkasih Agustinus Burumi dan ibu tercinta Yohana Martina Nupapati yang selama ini telah memberikan dukungan melalui doa, materi dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya. Penulis juga mengucapkan terimakasih untuk Ayah dan ibu terhebat yang telah membesarkan penulis sehingga penulis bisa sampai ditahap ini karena tanpa doa dan nasehat dari orang tua selama hidup penulis mungkin tidak akan bisa sampai di tahap ini.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Prof. Telhalia, M.Th., D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiawati, M.Pd yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
3. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu kelancaran selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Lianto, M.Th, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
7. Merylin, M. Th, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberi banyak motivasi.
10. Kepada ketua BPP Perkantas Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada Anggota Kelompok Tumbuh Bersama di Perkantas Palangka Raya yang telah bekerjasama dengan penulis untuk memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian.
12. Kepada kelima saudara kandung saya, Charli, Wendy, Musa, Hermon dan Intan yang selama ini telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya.

13. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha sampai sejauh ini mulai dari awal masuk kuliah sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah berjuang dan tetap kuat.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 2026

Alfandi Abraham Burumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan pemuridan Perkantas melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen di Palangka Raya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari staf Perkantas, pembimbing KTB, dan mahasiswa yang mengikuti KTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan pemuridan melalui KTB memberikan dampak positif bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen. Mahasiswa mengalami perubahan dalam kehidupan rohani melalui peningkatan disiplin membaca Alkitab dan berdoa, keterlibatan dalam pelayanan, serta perubahan sikap seperti lebih sabar, rendah hati, peduli terhadap sesama, dan lebih mampu menghadapi pergumulan hidup. KTB juga menjadi sarana pendampingan dan pembinaan rohani bagi mahasiswa Kristen. Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pemuridan melalui KTB meliputi belum optimalnya pelaksanaan kegiatan kelompok, kesulitan sebagian anggota dalam memahami materi pendalaman Alkitab, belum konsistennya pelaksanaan proyek ketaatan dan penjangkauan, serta kurangnya variasi dalam kegiatan kelompok.

Kata Kunci: Pemuridan, Kelompok Tumbuh Bersama, Perkantas, Pertumbuhan Rohani, Mahasiswa Kristen.

ABSTRACT

This study aims to describe the discipleship movement of Perkantas through the Growth Together Group (KTB) for the spiritual growth of Christian students in Palangka Raya and to identify the factors that hinder its implementation. The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of Perkantas staff, KTB facilitators, and students who participated in KTB. The results showed that the discipleship movement through KTB had a positive impact on the spiritual growth of Christian students. Students experienced changes in their spiritual lives through increased discipline in reading the Bible and praying, involvement in ministry, as well as attitude changes such as being more patient, humble, caring for others, and better able to face life's struggles. KTB also serves as a means of mentoring and spiritual formation for Christian students. The inhibiting factors in the implementation of discipleship through KTB include the not yet optimal implementation of group activities, difficulties some members face in understanding the Bible study materials, the inconsistent implementation of obedience projects and outreach, as well as the lack of variety in group activities.

Keywords: Discipleship, Growth Together Group, Perkantas, Spiritual Growth, Christian Students

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LOGO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBARAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Alasan Memilih Judul.....	9
G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Konsep Pemuridan	13
1. Mandat Pemuridan	13
2. Definisi dan Tujuan Pemuridan	15
3. Pemurid	16
4. Murid.....	18
B. Kelompok tumbuh bersama (KTB) Perkantas Bagi Mahasiswa Kristen	19
1. Definisi dan Tujuan Kelompok Tumbuh Bersama	19

2. Peran Pembimbing Kelompok Tumbuh Bersama	20
3. Peran Adik Kelompok Tumbuh Bersama	20
C. Dinamika Kelompok Tumbuh Bersama Perkantas	21
1. Pengajaran	22
2. Penyembahan.....	22
3. Persekutuan.....	23
4. Pengutusan.....	24
D. Konsep Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama	25
1. Definisi Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama ..	25
2. Profil Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama	26
3. Indikator Pencapaian Profil Pertumbuhan Rohani	30
4. Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Rohani dalam Kelompok Tumbuh Bersama.....	31
E. Penelitian Terdahulu.....	35
F. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitan.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Waktu Penelitian	40
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Perkantas Palangka Raya	46
2. Visi dan Misi Perkantas Palangka Raya.....	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52

1. Pemahaman Mahasiswa Kristen di Palangka Raya tentang Gerakan Pemuridan Perkantas melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB).....	52
2. Peran Pembimbing Kelompok Tumbuh Bersama	58
3. Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui KTB Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Palangka Raya	63
4. Faktor-faktor yang menghambat gerakan pemuridan kelompok tumbuh bersama bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen di Palangka Raya	82
C. Refleksi Teologis	91
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
1. Pemahaman Mahasiswa Kristen tentang Gerakan Pemuridan Perkantas melalui KTB	95
2. Peran Pembimbing dalam Kelompok Tumbuh Bersama (KTB)	96
3. Gerakan Pemuridan Perkantas melalui KTB bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen.....	97
4. Faktor-faktor yang Menghambat Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara
Lampiran 2 Dokumentasi
Lampiran 3 Curriculum Vitae
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
Lampiran 5 Lembar Pemantauan Skripsi
Lampiran 6 Berita Acara Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Berdasarkan data statistik Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama pada tahun 2011, banyak organisasi gereja kristen protestan yang berkembang pesat di Indonesia, selain itu juga perkembangan yayasan kristen yang bersifat gerejawi yang disebut dalam bahasa inggris dengan istilah *parachurch* juga mulai berdiri berdasarkan surat keputusan pendaftaran sesuai dengan UU No.08/1985 tentang organisasi kemasyarakatan.¹ *Parachurch* adalah suatu organisasi atau yayasan yang bergerak disamping gereja yang juga menolong gereja mengemban tugas pelayanan seperti kebaktian, pelayanan sosial dan pelayanan pastoral.² Alasan kehadiran *parachurch* muncul karena tugas pelayanan gereja semakin kompleks. Oleh sebab itu, *parachurch* hadir bersama gereja untuk melakukan tugas pelayanan yang secara spesifik. *Parachurch* berkomitmen untuk menjalankan dan membantu memenuhi kebutuhan gereja tanpa mengganti peran gereja secara institusional.³

Perkantas merupakan salah satu *parachurch* yang ada di Indonesia.⁴

Perkantas atau Persekutuan Kristen Antar Universitas merupakan organisasi

¹ Jan, S. Aritonang, (2016) Berbagai Aliran Didalam Dan Disekitar Gereja. Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1

² Ibid., 2

³ Saputra, G. P. (2025). Peran Parachurch dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Lokal: Sebuah Pendekatan Ekklesiologis. *Kaluteros*, 7(1), 4.

⁴ Ospara, H. V. G. (2014). Parachurch Dan Oikumene Di Indonesia. 10

antar denominasi yang melayani mahasiswa dan pelajar kristen.⁵ Menurut Roberth P Borrong salah seorang pakar teologi menjelaskan bahwa peran perkantas dalam pelayanan mahasiswa kristen ialah melakukan pembinaan melalui pemuridan agar membantu dan mendorong mahasiswa kristen untuk melayani di gereja mereka masing-masing dan mengajak mahasiswa kristen bersama-sama berdialog untuk menjembatani prasangka-prasangka buruk terhadap berbagai aliran gereja dan bersama membangun kesejahteraan antar denominasi.⁶

Pelayanan Perkantas telah berkembang ke setiap kota di seluruh Indonesia, perkembangan pelayanan perkantas terjadi karena murid yang dibina dikelompok kecil bermultiplikasi dan bermigrasi melanjutkan studi ataupun tugas kerja.⁷ Perkantas bergerak dalam pelayanan diantara alumni, mahasiswa dan siswa, salah satu ciri pelayanan Perkantas ialah Gerakan Pemuridan, alasan pemuridan yang dilakukan Perkantas didasari oleh amanat agung Yesus Kristus “Jadikanlah Semua Bangsa Muridku” (Mat. 28:19-20) yang musti terus dikerjakan seumur hidup.⁸ gerakan pemuridan yang kerjakan melalui pembinaan mahasiswa Kristen didalam kelompok pendalaman alkitab dan sharing.⁹ Emanuel Singgih menjelaskan bahwa kelompok pendalaman alkitab

⁵ Ramba, I. J. G., Malelak, D. A. J., Rupidara, M. A., & Djahi, B. S. (2025). Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dan Inventaris Barang Perkantas Nusa Tenggara Timur Berbasis Web. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30.

⁶ Polo. P. Situmorang, (2001). Visi dan Kontinuitas Pergerakan Pelayanan Perkantas Selama 30 Tahun di Indonesia, Jakarta : Penerbit Kantor Perkantas Nasional.159

⁷ Tim Penulis Perkantas. (2021).,Perkantas For God's Name. Jakarta :Literatur Perkantas Nasional. 228

⁸ Ibid.228

⁹ Ibid., 231

dan sharing sangat memberikan dampak bagi pertumbuhan rohani setiap orang percaya karena unsur sharing dan memahami alkitab bersama-sama dapat menolong setiap orang percaya sehingga bersama-sama maju dalam iman.¹⁰ Perkantas melakukan pelayanan dikalangan mahasiswa Kristen karena melihat mahasiswa Kristen sebagai kaum intelektual yang musti dibina kerohaniannya selain itu juga keberagaman mahasiswa Kristen yang pada umumnya berasal dari latar belakang gereja atau denominasi yang berbeda sehingga keunikan ini yang menjadi alasan pemuridan dilakukan bagi mahasiswa Kristen.¹¹

Pemuridan Kristen merupakan suatu proses pembentukan karakter orang percaya untuk menjadi murid Kristus berdasarkan kebenaran Alkitab sebagai fondasi dalam segala aspek kehidupannya dengan penghayatan dan penerapan yang dilakukan dan dikerjakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab. proses pemuridan merupakan suatu sarana pembentukan murid baru yang didalam pelaksanaannya dibina dengan komitmen dan tanggung jawab penuh.¹² Proses pembentukan murid Kristus adalah setiap orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat secara pribadi akan belajar segala hal tentang Kristus dan menginternalisasikannya serta melakukan ajarannya dalam kehidupan nyata, selain itu juga proses pemuridan tidak bersifat sementara tetapi sepanjang hidup dengan target menjadi serupa

¹⁰ Emanuel Gerrit Singgih., (2004). Mengantisipasi Masa Depan Berteologi Dalam Konteks di Awal Millenium III., Jakarta: BPK Gunung Mulia. 79-80

¹¹ Polo. P. Situmorang, Visi dan Kontinuitas Pergerakan Pelayanan Perkantas Selama 30 Tahun di Indonesia, 147

¹² Utama, A. K. P., Katarso, D., & Saptorini, S. (2022). Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0. *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3(2), 58-59

dengan kristus.¹³ Pemuridan bagi mahasiswa Kristen merupakan hal penting yang dapat menolong mereka agar tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan iman kristiani.¹⁴ Oleh sebab itu diperlukan pemuridan di kampus-kampus untuk pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen agar memiliki karakter yang kuat secara rohani.¹⁵

Pemuridan menjadi penting karena setiap orang percaya didorong untuk mengalami pertumbuhan dalam kehidupan rohaninya menuju keserupaan dengan Kristus. Orang percaya yang bertumbuh secara rohani akan memiliki kerinduan untuk melayani, bersaksi untukewartakan kabar baik sehingga banyak orang dapat menjadi bagian dari komunitas iman dan berdampak bagi Tuhan dan sesama.¹⁶

Pertumbuhan rohani merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang percaya, tak terkecuali mahasiswa Kristen di perguruan tinggi. Sebagai kaum intelektual yang tengah mencari identitas dan makna hidup, mahasiswa kristen sangat memerlukan pedoman agar dapat hidup taat pada firman Tuhan.¹⁷ Pertumbuhan rohani merupakan hal yang berhubungan dengan Roh atau alam Spiritual, hal ini merujuk pada hubungan yang intim dengan Tuhan. Mencerminkan kehidupan yang mendasar Buah-buah Roh yaitu Kasih,

¹³ Tim Staf Perkantas. . (2013)., Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. Jakarta :Literatur Perkantas Nasional. 9

¹⁴ Purba, A. (2023). Upaya Pemuridan Bagi Mahasiswa Melalui Metode Kambium. *Jurnal Tedc*, 17(3), 193.

¹⁵ Ibid., 190

¹⁶ Sitepu, N. (2020). Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 105.

¹⁷ Nurwindayani, E. (2020). Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(2), 2

Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran dan Sebagainya Galatia 2:22-23). Dalam kehidupan keristenan hal ini jelas menggambarkan kehidupan yang sesuai dengan Firman Tuhan.¹⁸ Salah satu sarana yang mendukung pertumbuhan rohani mahasiswa kristen adalah pemuridan dalam bentuk kelompok tumbuh bersama. Tujuan dari kelompok tumbuh bersama agar setiap anggotanya, yaitu mahasiswa kristen di kampus menjadi pribadi yang rohaninya bertumbuh sehingga semakin serupa dengan Kristus melalui pembelajaran Alkitab secara disiplin dan berkelanjutan.¹⁹ Proses pertumbuhan rohani dalam kelompok tumbuh bersama bagi mahasiswa Kristen dimulai saat mereka bersedia mengikuti pemuridan dalam kelompok. pemuridan yang dilakukan juga memiliki profil pertumbuhan rohani yang menjadi gambaran dari pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen yang mengikuti kelompok tumbuh bersama.²⁰ Selain kelompok tumbuh bersama, Perkantas juga melakukan pemuridan melalui kelompok besar melalui ibadah persekutuan antara alumni, mahasiswa dan siswa di rumah persekutuan Perkantas.²¹

Berdasarkan observasi langsung Perkantas Palangka Raya memiliki pelayanan pemuridan bagi mahasiswa kristen di kampus-kampus, pemuridan yang dilakukan Perkantas juga berbasis kelompok kecil yang disebut sebagai Kelompok Tumbuh Bersama (KTB). Perkantas Palangka Raya telah melakukan pemuridan bagi mahasiswa-mahasiswa Kristen melalui kelompok tumbuh

¹⁸ Apanga, C. R., & Geredus, H. Fenomena Musik Masa Kini Dalam Liturgi Terhadap Pertumbuhan Rohani Mahasiswa. 29

¹⁹ Ibid., 2

²⁰ Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 85

²¹ Tim Staf Perkantas., (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 66

bersama, sejauh ini mahasiswa Kristen telah memperoleh pengetahuan terhadap alkitab tetapi juga mengalami perubahan karakter dan, membangun disiplin rohani dan mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Namun dalam hal ini masih banyak mahasiswa kristen di Palangka Raya yang belum mengenal kelompok tumbuh bersama yang akan menolong mereka bertumbuh secara rohani.²² selain itu juga, terutama pada saat ini banyak mahasiswa Kristen yang belum secara serius memperhatikan karakter dan kehidupan rohani mereka.²³ Karena mahasiswa kristen di Palangka Raya saat ini dipengaruhi oleh berbagai pandangan hidup yang ditawarkan oleh dunia, misalnya budaya individualistik yang mendominasi di era digital yang mengakibatkan mahasiswa Kristen menjauh dari komunitas yang memerhatikan kehidupan rohaninya.²⁴

Oleh sebab itu penulis tertarik mengkaji topik yang ini melalui penelitian yang berjudul “Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Palangka Raya”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gerakan pemuridan PERKANTAS melalui Kelompok Tumbuh Bersama bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen di Palangka Raya?

²² Alfandi Burumi, Hasil Observasi di Perkantas Palangka Raya, 29 oktober 2025

²³ Saragih, G. A., & Saragih, F. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesucian Hidup Mahasiswa Menurut Perspektif Kekristenan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(4), 161

²⁴ Sinaga, B. A. (2025). Krisis Identitas Iman di Kalangan Mahasiswa Kristen “Tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital”. *Charismo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 12.

2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat gerakan pemuridan Kelompok Tumbuh Bersama bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen di Palangka raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gerakan pemuridan PERKANTAS bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen di Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor gerakan pemuridan kelompok tumbuh bersama bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen di palangka raya.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mengenai pemuridan dalam kelompok tumbuh bersama (KTB) perkantas palangka raya dan juga menambah wawasan tentang kelompok tumbuh bersama.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi perkantas

Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkantas dalam pemuridan yang lebih melalui kelompok tumbuh bersma dan juga menolong mahasiswa kristen memahami pentingnya pemuridan bagi pertumbuhan rohani pribadi dan pelayanan.

b. Bagi mahasiswa kristen

Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa kristen dalam memahami pentingnya memiliki kelompok tumbuh bersama dan menghidupi nilai-nilai rohani dalam dunia kampus.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Jika suatu saat peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian atau mengembangkan penelitian ini, maka ini bisa menjadi dasar penelitiannya.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bentuk metode pemuridan yang diterapkan di Perkantas Palangka Raya, yaitu kelompok tumbuh Bersama metode pembinaan lain seperti seminar, kamp, atau retreat tidak menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa kristen dari beberapa kampus di palangka raya yakni Universitas Palangka Raya (UPR), Insitut Agama Kristen Negeri (IAKN), Universitas PGRI, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK), selain itu juga fokus penelitian ini dibatasi pada mahasiswa yang aktif mengikuti proses pemuridan di Perkantas yakni baik sebagai anggota kelompok tumbuh bersama dan pembimbing kelompok tumbuh bersama yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan gerakan pemuridan perkantas melalui kelompok tumbuh bersama sebagai sarana pemuridan bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen dan menjelaskan faktor-faktor yang

menghambat gerakan permuridan melalui perkantas bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen, penelitian ini hanya difokuskan pada konteks pelayanan perkantas Palangka Raya, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh wilayah Perkantas di Indonesia, tetapi dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi pelayanan pemuridan di tempat lain dengan konteks serupa.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan pemilihan Judul “ Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Di Palangka Raya” dipilih karena beberapa alasan yang mendasar, baik secara teologis maupun praktis.

Pertama, secara teologis, pemuridan merupakan inti dari Amanat Agung Yesus Kristus (Matius 28:19–20). Setiap orang percaya dipanggil bukan hanya untuk menjadi pengikut Kristus, tetapi juga untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dan memuridkan orang lain. Oleh sebab itu, pemuridan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pertumbuhan rohani umat Tuhan, termasuk di kalangan mahasiswa kristen.

Kedua, secara kontekstual, Perkantas Palangka Raya merupakan wadah pelayanan yang menaruh perhatian besar terhadap pembinaan rohani mahasiswa melalui kelompok tumbuh bersama yang menjadi ciri khas pelayanan Perkantas yang menekankan pentingnya pemuridan dalam kelompok kecil dan pendampingan pribadi. Namun, dalam hal ini, perlu di kaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan peran gerakan pemuridan melalui

kelompok tumbuh bersama sebagai sarana bagi pertumbuhan Rohani bagi mahasiswa kristen di palangka raya.

Ketiga, secara akademis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teologi praktika, khususnya dalam bidang pembinaan mahasiswa kristen. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan bagi staf, pembimbing, dan mahasiswa kristen yang berada di palangka raya boleh melakukan pemuridan dalam kelompok tumbuh bersama yang efektif dengan kebutuhan mahasiswa kristen.

Dengan demikian, pemilihan judul ini berangkat dari keyakinan bahwa pemuridan merupakan sarana utama untuk menumbuhkan kerohanian, membentuk karakter Kristus, dan memperlengkapi mahasiswa Kristen agar menjadi saksi Kristus di tengah dunia akademik dan masyarakat.

G. Definisi Istilah

1. Perkantas

Perkantas persekutuan kristen antar universitas merupakan salah satu parachurch yang berkumpul untuk kebaktian, dan menjalankan ajaran iman Kristen. Selain sebagai tempat persekutuan, perkantas juga memiliki peran penting dalam pembinaan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial bagi binannya. Melalui penginjilan, pemuridan melalui kelompok tumbuh bersama. serta berbagai kegiatan rohani dan sosial. Dalam konteks penelitian ini, perkantas diartikan sebagai wadah untuk membina karakter mahasiswa kristen melalui kelompok tumnbuh bersama.

2. Pemuridan

Pemuridan adalah proses pengajaran yang sesuai dengan tujuan amanat agung yesus kristus, dengan kata lain pemuridan merupakan proses pembentukan yang bertujuan agar murid semakin serupa dengan kristus dengan hidup yang disengaja melalui hubungan yang mendalam dengan Kristus dan belajar tentang kehidupan rohani dalam konteks komunitas. dalam penelitian ini, pemuridan yang dimaksud dalam kelompok tumbuh bersama.

3. Kelompok Tumbuh Bersama

Kelompok tumbuh bersama merupakan suatu kelompok yang terdiri dari tiga sampai enam orang yang mau berkomitmen untuk melakukan pendalaman alkitab bersama-sama dengan tujuan agar bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus.²⁵

4. Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan rohani pada dasarnya adalah perkembangan dalam dimensi spiritual seseorang yang digerakkan oleh Roh Kudus. Proses ini bertumpu pada keintiman hubungan dengan Tuhan dan menghasilkan perubahan karakter yang nyata dalam kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

²⁵ Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 107

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan memuat uraian mengenai langkah-langkah yang akan ditempu dalam penelitian proposal ini yaitu :

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, Batasan masalah, alasan pemilihan judul, dicantumkan juga definisi istilah dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitan, pembahasan dan implikasinya.
- BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemuridan

1. Mandat Pemuridan

Dietrich Boenhoffer dalam bill hull menjelaskan bahwa kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus, ia menegaskan bahwa pemuridan merupakan bagian penting dalam kekristenan yang dipercayakan oleh Yesus Kristus Melalui “*Jadikanlah Semua Bangsa Murid*” Amanat Agung.²⁶

Selain itu Menurut Don MacLafferty salah seorang pendeta dan juga teolog ia menjelaskan bahwa mandat pemuridan berawal ketika Yesus memanggil murid-murid pertama untuk mengikut Dia dan menjadi "penjala manusia" (Mrk.4:18-19). Ia memberikan mandat pemuridan yang disebut sebagai amanat agung kepada semua pengikut-Nya untuk pergi kepada semua bangsa, menjadikan mereka murid dengan membaptis mereka dalam nama Tritunggal Kudus dan mengajarkan mereka untuk menaati segala perintah-Nya (Mat. 28:19-20).²⁷

Selain itu juga Thomas Mathai yang adalah seorang teolog mendefinsikan bahwa pemuridan bermula bukan dari inisiatif manusia, melainkan dari panggilan penuh kasih Yesus. Seseorang dapat mengikut

²⁶ Bill Hull. (2014). Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi dan Menjadikan Murid. Yogyakarta: Yayasan Gloria. 13

²⁷ Don MacLafferty., (2021). Sekolah Dalam Pemuridan Sebuah Pedoman Lapangan. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 68

Kristus karena hatinya telah disentuh dan dipenuhi oleh kasih-Nya sebagai respons atas panggilan itu. Dasar dari panggilan ini adalah otoritas Yesus yang tak terbantahkan sebagai Tuhan dan Pencipta. Otoritas ini tidak terpisahkan dari kasih-Nya yang besar, yang menjadi daya tarik utama yang menggerakkan seseorang untuk menjadi murid. Oleh karena itu, hakikat pemuridan. (Mat 4:19).²⁸

Adapun juga pendapat dari Patrecia Hutagalung ia menjelaskan bahwa Inti dari Amanat Agung dalam Matius 28:18-20 adalah sebuah mandat untuk memuridkan. Sebelum naik ke surga, Yesus memberikan otoritas dan perintah-Nya kepada para pengikut-Nya. Perintah ini memiliki lingkup ke seluruh dunia, yakni menjangkau segala bangsa, dengan tujuan menjadikan mereka murid-murid-Nya. Proses pemuridan ini tidak berhenti pada penyampaian Injil saja, tetapi dilanjutkan dengan mengintegrasikan orang percaya baru ke dalam komunitas iman melalui baptisan, dan yang terpenting, mendidik mereka untuk menerapkan dan menaati segala perintah Kristus.²⁹

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat diuraikan bahwa Pada hakikatnya, mandat pemuridan adalah panggilan misi yang sangat penting dan berkelanjutan, yang dilandasi oleh otoritas dan kasih Kristus. Mandat ini tidak berhenti pada pencapaian angka atau sekadar penyampaian Kabar Baik, tetapi bertujuan untuk menjadikan semua bangsa sebagai murid Yesus

²⁸ Thomas. M. Mathai (2024). Hati Pemuridan. Solo: Yayasan Lembaga Sabda. 20-21

²⁹ Mission, D. A. A. M. O. (2024). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28: 18-20. 65

yang sejati. Proses memuridkan juga adalah sebuah inisiatif aktif untuk menjangkau semua orang, yang berawal dari respons terhadap panggilan dan kasih Yesus, dengan mengintegrasikan orang percaya baru ke dalam komunitas iman melalui baptisan, sebagai tanda penyerahan diri dan mendidik serta memastikan pertumbuhan rohani melalui pendidikan untuk menaati segala perintah Kristus.

Dengan demikian, mandat pemuridan merupakan tugas bagi setiap pengikut Yesus untuk meneruskan karya-Nya dengan membangun komunitas murid-murid yang bertumbuh dalam kasih dan ketaatan.

2. Definisi dan Tujuan Pemuridan

Menurut beberapa teolog, pemuridan memiliki definisi yang berpusat pada perubahan hidup. Bill Hull menjelaskan bahwa istilah ini, yang berasal dari kata Yunani *matheteusate*, pada hakikatnya adalah perintah untuk "menjadikan murid." Proses ini bertujuan membentuk seseorang yang percaya dan menghidupi Firman Allah.³⁰

Pendapat serupa diungkapkan oleh Christopher Wright yang mendefinisikan pemuridan sebagai sebuah proses untuk mengintegrasikan Injil ke dalam diri orang percaya. Tujuannya adalah agar setiap murid belajar menghidupi perintah-perintah Allah dan memiliki karakter yang serupa dengan Kristus.³¹ Sementara itu, Juan Ortiz yang merupakan seorang pendeta dan teolog menekankan bahwa pemuridan adalah proses

³⁰ Bill Hull. (2014). Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi Dan Menjadikan Murid. 28

³¹ Christopher J Wright., (2020). Misi Umat Allah. Jakarta : Literatur Perkantas. 367

membentuk orang percaya agar hidup taat kepada perkataan Yesus. Hasil akhir dari proses ini adalah kemampuan seorang murid untuk bertanggung jawab atas keseluruhan hidup mereka..³²

Berdasarkan ketiga pandangan diatas, pemuridan dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk membentuk orang percaya menjadi murid yang taat kepada Kristus, dengan mengintegrasikan Injil ke dalam seluruh kehidupannya, sehingga memiliki kehidupan rohani yang serupa dengan kristus dan bertanggung jawab atas amanat yang dipercayakan Tuhan.

3. Pemurid

Menurut Eddy Leo salah seorang teolog menjelaskan bahwa Pemurid adalah individu atau kelompok kecil (biasanya terdiri dari 2–3 orang) yang memiliki peran sebagai pembuat murid (*disciple maker*). Seorang pemurid juga dapat disebut sebagai bapa rohani bagi para murid Kristus yang sedang dibimbingnya. Dalam Alkitab, Paulus memberikan teladan tentang dua jenis bapa rohani Paulus menjadi bapa rohani bagi Timotius, bukan karena memenangkan dia melalui Injil, melainkan karena membawanya dalam perjalanan misi dan menuntun pertumbuhannya secara rohani. Oleh sebab itu, Paulus menyebut Timotius sebagai “anakku” (Kis. 1 16:1–3; 1 Kor. 4:17).³³

Adapun pandangan dari Marthin Maniku menjelaskan bahwa pemurid adalah seorang murid Yesus yang telah mengalami dan menerapkan

³² Juan. C. Ortiz. (2003). Murid Sejati. Yogyakarta: Yayasan Andi. 127

³³ Eddy Leo., (2025). Menjadi Pemuda Sejati Pemuridan Pemuda Dengan Pola Havurta. Jakarta: Metanoia Publishing. 8

kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupannya, kemudian mengajar serta membimbing orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ia tidak hanya menyampaikan isi buku atau teori, melainkan meneladankan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, membimbing murid secara pribadi agar dapat hidup dalam ketaatan dan praktik Firman Tuhan.³⁴

Selain itu juga salah seorang teolog Ferdinand Suawa mendefinisikan pemurid sebagai panggilan bagi setiap orang percaya untuk tidak sekadar mendengar atau memahami ajaran Kristus, melainkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemuridan yang sesungguhnya tidak terbatas pada kegiatan di gereja atau pertemuan kelompok kecil, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan—termasuk cara kita hidup, bersikap, dan berelasi dengan sesama. Sebagai pengikut dan pembuat murid Kristus, fokus kita bukan hanya pada pertumbuhan pribadi, melainkan juga pada panggilan untuk menuntun orang lain menjadi murid Kristus.³⁵

Berdasarkan pandangan para teolog, pemurid (*disciple maker*) merupakan seorang murid Kristus yang telah lebih dahulu mengalami dan menerapkan kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupannya, kemudian mengambil peran sebagai bapa rohani untuk membimbing orang lain secara personal maupun dalam kelompok kecil. Pemuridan tidak hanya terbatas pada penyampaian teori atau ajaran, tetapi lebih menekankan pada keteladanan hidup yang sesuai dengan prinsip Kristus serta pendampingan

³⁴ Marthin Guntar Maniku., (2023). Modul Jadi Murid Yesus. Jakarta : CV Lumina Media. vi

³⁵ Ferdinan K. Suawa., (2025). Pemuridan dan Pertumbuhan Spritual. Bandung : Feniks Muda Sejahtera. 150.

praktis, sebagaimana dicontohkan oleh Paulus terhadap Timotius. Pada hakikatnya, setiap orang percaya dipanggil untuk tidak hanya bertumbuh secara pribadi, tetapi juga aktif menuntun orang lain dalam menjalani kehidupan yang taat dan merefleksikan misi Kristus dalam seluruh aspek kehidupan.

4. Murid

Secara etimologis, istilah murid berasal dari kata Yunani *mathetes*, yang berarti *learner* atau seorang pembelajar yang berdisiplin. Menjadi murid berarti bersedia belajar dan mempraktikkan apa yang diajarkan serta dilakukan oleh Yesus. Dengan kata lain, seorang murid adalah pribadi yang menaati, mengikuti ajaran, teladan hidup, dan misi Yesus.³⁶ Selain itu juga Bill Hull menjelaskan bahwa murid merupakan pengikut Yesus yang telah lahir baru dan berkomitmen dalam mengikut ajaran dan teladan dari otoritas yaitu Kristus.³⁷ Murid adalah seseorang yang hidup dalam hubungan yang erat dengan Yesus, belajar dari ajaran dan teladan-Nya, serta berkomitmen untuk menaati dan membagikan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi murid berarti tidak hanya mendengar dan meniru Sang Guru, tetapi juga menghasilkan buah melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih, ketaatan, dan misi Kristus. Seorang murid sejati bertumbuh dan berbuah karena tinggal di dalam Kristus, menjadikan-Nya

³⁶ Tim Staf Perkantas., (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 8

³⁷ Bill Hull. (2014). *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi dan Menjadikan Murid*. 28

sumber kehidupan dan kekuatan untuk terus belajar, melakukan, dan membagikan firman kepada orang lain.³⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menjadi murid Kristus adalah panggilan untuk membina hubungan pribadi yang erat dengan-Nya, belajar secara disiplin dari segala ajaran dan teladan Yesus, serta berkomitmen untuk menaati dan mewujudkan misi-Nya dalam kehidupan nyata. Seorang murid tidak hanya menjadi pengikut yang pasif, tetapi secara aktif tinggal di dalam Kristus sehingga hidupnya bertumbuh dan berbuah, yang terwujud melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih, ketaatan, serta kesediaan untuk membagikan kebenaran Firman Tuhan kepada sesama.

B. Kelompok tumbuh bersama (KTB) Perkantas Bagi Mahasiswa Kristen

1. Definisi dan Tujuan Kelompok Tumbuh Bersama

Kelompok tumbuh bersama merupakan kumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus, dalam hal ini mahasiswa kristen yang mau belajar tentang kebenaran Firman Kristus dengan tujuan bertumbuh menjadi serupa dengan kristus baik didalam kelompok maupun di kehidupan luar kelompok.³⁹

Kelompok Tumbuh bersama juga merupakan kelompok pemuridan yang terdiri dari 3 sampai 7 orang diantaranya ada pembimbing kelompok dan Adik kelompok yang membaca dan menggali firman Tuhan, membahas

³⁸ Tim Penulis Kambium. (2012) Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh. Yogyakarta: Yayasan Gloria. 168

³⁹ Andreas Pilipus. (2006)., Membangun Dinamika Kelompok Kecil. Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat. 13

bahan pendalaman alkitab, doa dan sharing bersama, dengan tujuan membangun relasi bersama agar bisa bertumbuh berdasarkan kehendak Tuhan.⁴⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kelompok Tumbuh Bersama merupakan sebuah kumpulan mahasiswa kristen, yang mau belajar taat bersama-sama dalam disiplin rohani yang dibuat oleh pembimbing dan juga komitmen dari anggota kelompok dengan tujuan agar memiliki karakter yang serupa dengan kristus.

2. Peran Pembimbing Kelompok Tumbuh Bersama

Pembimbing kelompok berperan sebagai kakak ataupun gembala dari adik-adik yang dibina dan menjalankan pengajaran berdasarkan alkitab dan buku pendalaman alkitab.⁴¹ Selain itu juga peran pembimbing kelompok musti menjadi teladan untuk menguatkan perkataan melalui tindakan hidup yang karakter kristus serta menjadi bapa untuk menegur dan menasehati dengan kasih.⁴² Dengan demikian dapat diartikan bahwa peran pembimbing kelompok merupakan sosok penting dalam kelompok tumbuh bersama karena memberikan ajaran dan teladan kepada adik-adik kelompok

3. Peran Adik Kelompok Tumbuh Bersama

Adik kelompok berperan sebagai murid yang dibina melalui pengajaran alkitab dan juga buku pendalaman alkitab.⁴³ Selain itu juga adik-adik kelompok tidak hanya dibina melainkan juga dilatih melalui komitmen yang

⁴⁰ PERKANTAS. (2025). Lets Go Sebuah Perjalanan Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim. vi

⁴¹ Ibid., vii

⁴² Andreas Pilipus., Membangun Dinamika Kelompok Kecil., 51

⁴³ Ibid., vii

dibangun dalam relasi dengan Tuhan dan sesama.⁴⁴ dengan demikian dapat dikatakan bahwa adik kelompok juga sangat berperan penting dalam kelompok tumbuh bersama yakni membangun komitmen bersama untuk bertumbuh bersama dalam pengajaran firman Tuhan.

C. Dinamika Kelompok Tumbuh Bersama Perkantas

Dalam pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama, terdapat empat komponen esensial yang harus diintegrasikan secara seimbang, yaitu penyembahan, pengajaran, persekutuan, dan pengutusan (4P). Keempat komponen ini menjadi fondasi dalam membangun dinamika kelompok yang sehat dan holistik. Keseimbangan keempat komponen tersebut dapat diwujudkan melalui pengaturan alokasi waktu dalam setiap pertemuan. Pada umumnya, pertemuan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) berlangsung selama dua jam dengan pembagian waktu sebagai berikut: penyembahan sekitar 20 menit, pengajaran 60 menit, persekutuan 20 menit, dan pengutusan 20 menit. Khusus untuk komponen pengutusan, waktu yang dialokasikan digunakan untuk mendiskusikan proyek ketaatan, baik secara individu maupun kelompok, sementara implementasinya dilaksanakan di luar pertemuan rutin KTB.⁴⁵

⁴⁴ Andreas Pilipus., *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*. 49

⁴⁵ Andreas Pilipus., *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*., 48

1. Pengajaran

Komponen pengajaran dalam KTB bertujuan agar setiap anggota semakin mengenal Allah secara benar dan mendalam, serta bertumbuh dalam ketaatan menuju kedewasaan iman kepada Kristus. Pembelajaran Alkitab tidak sekadar bertujuan memperluas pengetahuan teologis, melainkan membentuk karakter agar semakin serupa dengan Kristus (1 Yohanes 2:6). George Barna menegaskan bahwa pembentukan karakter lebih krusial daripada pencapaian material atau akademis. Mengingat setiap individu memiliki keunikan pola belajar, pembimbing kelompok perlu memahami siklus belajar alami setiap anggota agar dapat mengembangkan dinamika pengajaran secara tepat. Siklus belajar tersebut terdiri dari empat tahap: (1) pengalaman nyata sebagai perjumpaan pribadi dengan Allah; (2) refleksi dengan mengajukan pertanyaan kritis terhadap pengalaman; (3) membangun teori melalui konseptualisasi dan generalisasi prinsip-prinsip; dan (4) aplikasi dengan mengimplementasikan teori dalam situasi nyata, yang kemudian menghasilkan pengalaman baru dan memulai siklus berikutnya. Kuasa Roh Kudus menjadi faktor utama yang mengubah kebenaran Alkitab dari sekadar huruf mati menjadi kekuatan yang mentransformasi hidup orang percaya (1 Tesalonika 1:5).⁴⁶

2. Penyembahan

Penyembahan adalah tindakan memuliakan Allah yang didasarkan pada keberadaan, keagungan, dan karya-Nya bagi dunia dan manusia.

⁴⁶ Andreas Pilipus., *Membangun Dinamika Kelompok Kecil.*, 50

Manusia sebagai ciptaan dipanggil untuk memuji Dia, bukan karena Allah membutuhkan penghormatan, melainkan karena kelayakan-Nya sebagai Pencipta yang mahamulia. Dalam dinamika kelompok kecil, penyembahan dapat dikembangkan melalui berbagai cara kreatif, seperti mengadakan pertemuan di alam terbuka agar anggota dapat merenungkan kebesaran Allah melalui keindahan ciptaan-Nya, atau mengeksplorasi lagu-lagu rohani yang mengarahkan hati kepada Tuhan. Pada hakikatnya, berbagai bentuk penyembahan tersebut bertujuan agar setiap anggota semakin mengagumi Allah yang berdaulat atas seluruh kehidupan mereka.⁴⁷

3. Persekutuan

Komponen persekutuan sering mendominasi pertemuan kelompok kecil, terutama melalui sharing atau pencurahan hati anggota. Semakin erat relasi yang terbangun, semakin dalam pula sharing yang terungkap. Karena itu, pembimbing kelompok perlu menyeimbangkan porsi persekutuan agar tidak mengabaikan komponen penyembahan, pengajaran, dan pengutusan. Dalam pelaksanaannya, anggota lebih banyak menceritakan pengalaman dan pergumulan mingguan, sehingga PKTB perlu mengarahkan sharing agar tetap relevan dengan topik bahasan. Jika ada pergumulan yang memerlukan perhatian khusus, PKTB dapat memberikan waktu tambahan melalui pertemuan pribadi. Persekutuan juga dapat diwujudkan melalui sikap saling menolong dan menopang. Persekutuan yang kuat dan mendalam akan menciptakan kenyamanan serta menjadi ruang yang

⁴⁷ Andreas Pilipus., *Membangun Dinamika Kelompok Kecil.*, 50

memacu pertumbuhan bersama menuju kedewasaan iman, bukan sekadar ajang temu kangen atau pemuasan emosional belaka.⁴⁸

4. Pengutusan

Pengutusan yang nyata merupakan ciri kehidupan kelompok yang sehat. Komponen ini harus dilakukan oleh setiap kelompok, dari tahap petobat baru hingga tahap pembina pembuat murid, karena merupakan buah dari kebenaran firman Allah. Dinamika pengutusan sangat beragam, tergantung pada kebutuhan dan proyek bersama yang ditetapkan kelompok. Penjangkauan keluar hanya dapat terwujud jika setiap anggota terlebih dahulu menjalankan proyek ketaatan secara pribadi, baru kemudian bersama-sama menjangkau orang lain. Proyek bersama perlu direncanakan dengan matang, meliputi jenis, tempat, dan waktu pelaksanaan. Jika membutuhkan dana, tabungan kelompok kecil berfungsi sebagai sumber pendanaan. Namun, tabungan kelompok sering terabaikan, sehingga kelompok kerap mengalami kesulitan dalam merealisasikan proyek-proyek yang diperlukan.⁴⁹

⁴⁸ Andreas Pilipus., *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50

⁴⁹ Andreas Pilipus., *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50

D. Konsep Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama

1. Definisi Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama

Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa pertumbuhan rohani adalah proses dinamis yang dikehendaki Allah di dalam kehidupan setiap orang percaya, di mana mereka semakin berakar, dibangun, dan diteguhkan di dalam iman kepada Kristus (Kolose 2:6-7), serta bertumbuh menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus (Efesus 4:13).⁵⁰ Selain itu Pandangan Stephen Tong dalam Christo, 2023 ia mendefinisikan bahwasanya pertumbuhan rohani seseorang melalui kedekatan hubungannya dengan Tuhan, di mana iman yang sejati teruji dan justru bertahan kuat melalui penderitaan, pencobaan, dan godaan kenikmatan dunia.⁵¹ Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan rohani merupakan proses dinamis yang Allah kehendaki dalam kehidupan orang percaya. Proses ini ditandai dengan semakin berakar dan teguhnya iman kepada Kristus, serta perjalanan menuju kedewasaan penuh di dalam Dia. Selain itu, pertumbuhan rohani juga ditentukan melalui kedekatan dalam hubungan percaya dengan Tuhan. Dalam pandangan ini, iman yang sejati justru teruji dan makin kuat melalui berbagai tantangan.

⁵⁰ Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 95

⁵¹ Calvaneoza, C., & Hermanto, Y. (2023). Peran Peran Pastoral Konseling Yang Berdampak Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dewasa Muda. *Missio Ecclesiae*, 12(1), 4

2. Profil Pertumbuhan Rohani Kelompok Tumbuh Bersama

Adapun profil pertumbuhan rohani yang dibuat untuk melihat gambaran terhadap pencapaian pertumbuhan rohani bagi kelompok tumbuh bersama.⁵²

a. Memiliki Pemahaman Injil yang utuh

Injil yang utuh menjelaskan bahwa pada awalnya Allah menciptakan manusia dan dunia. Segala sesuatu yang diciptakan Allah dinilai baik dalam pandangan-Nya, bahkan manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya dinyatakan sangat baik. Manusia kemudian diberi mandat untuk mengelola dan memelihara bumi serta melanjutkan keturunan. Akan tetapi, akibat ketidaktaatan manusia, dosa masuk ke dalam dunia sehingga murka Allah menimpa manusia dan seluruh ciptaan. Dalam kondisi tersebut, Allah tidak membiarkan ciptaan-Nya binasa. Oleh karena kasih-Nya, Ia menyelamatkan manusia berdosa melalui kematian Kristus dan karya penebusan-Nya, sekaligus membebaskan seluruh ciptaan dari kebinasaan yang kekal (Roma 8:19–21). Melalui karya Kristus, manusia dan dunia ciptaan dipulihkan kembali kepada tujuan awal Allah dalam penciptaan. Pemahaman akan Injil secara menyeluruh menolong seseorang melihat rencana Allah yang besar atas dunia, bahwa segala sesuatu diciptakan di dalam Dia, oleh Dia, dan bagi Dia (Kolose 1:16, 20). Kesadaran ini mendorong

⁵² Tim Staf Perkantas. . (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 41

manusia untuk mengakui Allah sebagai Pencipta dan hidup dengan penuh tanggung jawab di hadapan-Nya.⁵³

b. Memiliki Kepastian Keselamatan

Kepastian keselamatan diberikan kepada setiap orang percaya yang mengakui karya penebusan Kristus atas dirinya sebagai orang berdosa (Yohanes 10:15b, 28). Dengan adanya kepastian tersebut, seseorang memiliki keyakinan bahwa hidup kekal telah dijamin baginya setelah kematian. Keyakinan ini menolongnya untuk menjalani kehidupan yang baru, baik secara rohani maupun jasmani, dengan berpijak pada keselamatan yang telah diterima. Ia hidup dalam anugerah Tuhan dan mengekspresikan kehidupannya sebagai bentuk syukur kepada Allah. Oleh sebab itu, orang percaya dipanggil untuk hidup secara bertanggung jawab dan berpadanan dengan keselamatan yang telah dianugerahkan kepadanya.⁵⁴

c. Memiliki Kerinduan Terhadap Firman Tuhan

Kerinduan akan Firman Allah diartikan kesukaannya adalah Firman Allah dan merenungkannya siang dan malam (Maz 1:2). Kerinduannya terwujud secara nyata terlihat dalam menyediakan waktu untuk bertemu dengan Allah dalam waktu teduh dan membaca Alkitab. Firman Tuhan yang menjadi kesukaannya adalah makanan rohani yang memberikan pertumbuhan pengenalanannya akan Allah dan pertumbuhan imannya (1 Pet 2:2). Sedangkan dalam menghadapi si jahat, firman

⁵³ Tim Staf Perkantas. . (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 86

⁵⁴ Tim Staf Perkantas. . (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 86

Tuhan merupakan benteng perlindungan imannya. Dan dalam menjalani kehidupan, firman Tuhan merupakan memberikan Arah hidup dan sebagai dasar hidup bagi orang percaya. Maka hanya ketaatan kepada Firman Tuhan menjadi bukti dari seorang petobat baru yang mengakui otoritas Firman Allah dalam hidupnya.⁵⁵

d. Menyadari dan Meninggalkan Dosa Pribadi dan Dosa Sosial

Dosa merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah dan membawa manusia kepada maut. Baik dosa pribadi maupun dosa sosial sama-sama mendatangkan kebinasaan dan tidak berkenan di hadapan Tuhan. Namun, karena Kristus telah mengalahkan maut, orang percaya telah dibebaskan dari kuasa dosa. Oleh sebab itu, ia dipanggil untuk meninggalkan dosa yang selama ini mengikat hidupnya. Pembebasan ini terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku, yakni meninggalkan kebiasaan lama yang berdosa dan menjalani hidup baru yang selaras dengan kebenaran Firman Tuhan (2 Korintus 5:17). Kesadaran akan dosa pribadi dan dosa sosial menolong orang percaya untuk tidak lagi hidup dalam dosa, sekaligus mendorongnya terlibat aktif dalam memperjuangkan pemulihan kehidupan masyarakat di sekitarnya yang telah rusak.⁵⁶

e. Kerinduan Bertumbuh dan Bersaksi

Kerinduan untuk bertumbuh dan bersaksi merupakan bagian dari karya Allah, sebab Allah sendiri yang memberi pertumbuhan kepada

⁵⁵ Tim Staf Perkantas. . (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 87

⁵⁶ Tim Staf Perkantas. . (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 87

orang percaya (1 Korintus 3:6), dari tahap bayi rohani menuju kedewasaan rohani. Namun demikian, pertumbuhan rohani juga menuntut kesediaan pribadi serta dukungan komunitas untuk mengupayakannya bersama (Kolose 1:10; 1 Tesalonika 1:7–8). Tujuan Allah tidak berhenti pada keselamatan manusia semata, melainkan membawa mereka yang telah ditebus untuk bertumbuh hingga semakin serupa dengan Anak-Nya (Efesus 4:15). Karena itu, sebagai wujud kerinduannya untuk bertumbuh, orang percaya bersedia dibimbing secara teratur menuju kedewasaan rohani. Pengalaman perjalanan rohani yang penuh berkat dan sukacita mendorongnya untuk membagikan pengalamannya bersama Tuhan kepada orang lain.⁵⁷

f. Kasih Yang Baru Kepada Allah dan Sesama

Kasih yang sebelumnya berpusat pada diri sendiri kini diarahkan kepada Allah dan sesama (Matius 22:37–40; Yohanes 15:12). Allah menjadi pusat dan prioritas utama dalam hidupnya, sementara saudara seiman dipandang sebagai keluarga rohani. Perubahan orientasi kasih ini memengaruhi seluruh aspek kehidupannya, baik dalam relasinya dengan Allah maupun dengan sesama. Kasih kepada Allah mendorongnya untuk membangun persekutuan yang intim melalui doa dan Firman Tuhan—membaca, mendengar, merenungkan, mencatat, menghafal, dan melakukannya. Sementara itu, kasih kepada sesama menumbuhkan kerinduan untuk bersekutu dengan saudara seiman serta kepedulian

⁵⁷ Tim Staf Perkantas. . (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 87

terhadap orang lain. Sukacita hidup sebagai anak Allah dan bagian dari keluarga Allah nyata dalam kehidupannya.⁵⁸

3. Indikator Pencapaian Profil Pertumbuhan Rohani

Adapun indikator pencapaian profil yang memberikan tanda bahwa seseorang telah mencapai pertumbuhan rohani sebagai berikut.⁵⁹

a. Memiliki pemahaman inji yang utuh

- 1) Memiliki pemahaman dan keyakinan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di surga dan di bumi adalah untuk Allah.⁶⁰
- 2) Memahami dan menyadari manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Alla telah jatuh ke dalam dosa.⁶¹
- 3) Memahami dan mengakui bahwa rencana keselamatan Allah memulihkan segala ciptaan dari dosa dan ciptaan Kembali mempermuliakan Allah.⁶²
- 4) Bertanggungjawab dan mempersembahkan seluruh potensi diri kepada Tuhan termasuk cita-cita dan studi.⁶³

b. Memiliki Keselamatan yang pasti

- 1) Memiliki Konsep Keselamatan iman Kristen

⁵⁸ Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 87

⁵⁹ Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 41

⁶⁰ Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 79

⁶¹ Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 79

⁶² Tim Staf Perkantas. . (2013). Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa. 79

- 2) Teguh dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat.

c. Memiliki Kerinduan terhadap firman Tuhan

- 1) Memahami pentingnya firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Memiliki sikap yang haus akan firman Tuhan (1 Pet 2:2)
- 3) Mulai membangun ibadah pribadi yang teratur dengan Tuhan

d. Meninggalkan Dosa

- 1) Membenci dosa dan sedih jika jatuh dalam dosa
- 2) Menunjukkan keputusannya untuk meninggalkan dosa yang biasa dilakukannya yang membuktikan sikapnya terhadap dosa (Maz 51:2-8)

e. Kerinduan Bertumbuh dan Bersaksi

- 1) Kesediaannya bertemu dengan pembimbingnya secara teratur dalam kelompok dan pribadi
- 2) Membangun kebiasaan baru
- 3) Kerinduan untuk bersaksi

f. Kasih Yang Baru Kepada Allah dan Sesama

- 1) Rindu bersekutu dengan saudara-saudara seiman
- 2) Menghadiri ibadah gereja dan persekutuan secara teratur

4. Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Rohani dalam Kelompok Tumbuh Bersama

Pemuridan dalam Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat proses pemuridan dan pertumbuhan rohani peserta.

Andreas Pilipus menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama, terdapat empat komponen esensial yang harus diintegrasikan secara seimbang, yaitu penyembahan, pengajaran, persekutuan, dan pengutusan (4P).⁶⁴ Ketidakseimbangan dalam keempat komponen ini dapat menjadi penghambat dalam proses pemuridan. Misalnya, jika komponen persekutuan terlalu mendominasi sementara komponen pengajaran atau pengutusan terabaikan, maka pertumbuhan rohani anggota KTB tidak akan optimal. Sebaliknya, jika pengajaran terlalu dominan tanpa diimbangi persekutuan yang erat, maka hubungan antar anggota menjadi kering dan kurang saling mendukung.

Selain itu, Andreas Pilipus juga menekankan bahwa pembimbing kelompok perlu memahami siklus belajar alami setiap anggota agar dapat mengembangkan dinamika pengajaran secara tepat. Siklus belajar tersebut terdiri dari empat tahap: (1) pengalaman nyata sebagai perjumpaan pribadi dengan Allah; (2) refleksi dengan mengajukan pertanyaan kritis terhadap pengalaman; (3) membangun teori melalui konseptualisasi dan generalisasi prinsip-prinsip; dan (4) aplikasi dengan mengimplementasikan teori dalam situasi nyata.⁶⁵ Jika pembimbing kelompok tidak memahami siklus belajar ini, maka proses pengajaran dapat terhambat. Anggota KTB mungkin hanya menerima teori tanpa mengalami perjumpaan pribadi dengan Allah, atau

⁶⁴ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil* (Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 48.

⁶⁵ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

sebaliknya, hanya memiliki pengalaman tanpa pemahaman yang mendalam akan kebenaran Alkitab.

Dalam komponen pengutusan, Andreas Pilipus menjelaskan bahwa proyek ketaatan bukanlah sesuatu yang opsional dan mengawang-awang, melainkan komitmen untuk menaati apa yang telah dipelajari dalam KTB secara praktis dan dapat dilakukan serta diukur.⁶⁶ Jika anggota KTB tidak menjalankan proyek ketaatan, maka pengutusan tidak akan terwujud. Hal ini menjadi penghambat karena tujuan akhir dari pemuridan adalah menghasilkan murid yang taat dan diutus untuk memuridkan orang lain. Tanpa pengutusan, kelompok kecil hanya menjadi tempat berkumpul tanpa dampak nyata bagi dunia sekitar.

Lebih lanjut, Andreas Pilipus juga menyoroti pentingnya tabungan kelompok sebagai sumber pendanaan untuk proyek-proyek bersama. Namun, ia mengakui bahwa tabungan kelompok sering terabaikan, sehingga kelompok kerap mengalami kesulitan dalam merealisasikan proyek-proyek yang diperlukan.⁶⁷ Keterabaian ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengutusan karena anggota kelompok tidak memiliki dana yang cukup untuk menjangkau orang lain.

Dalam dinamika penyembahan, Andreas Pilipus menyarankan berbagai cara kreatif seperti mengadakan pertemuan di alam terbuka agar anggota dapat

⁶⁶ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

⁶⁷ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

merenungkan kebesaran Allah melalui keindahan ciptaan-Nya.⁶⁸ Namun, jika kelompok kecil tidak pernah melakukan variasi dalam penyembahan, maka anggota dapat mengalami kebosanan dan kejenuhan rohani. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam membangun suasana penyembahan yang hidup dan bermakna.

Demikian pula dalam komponen persekutuan, Andreas Pilipus menekankan bahwa PKTB perlu mengarahkan sharing agar tetap relevan dengan topik bahasan. Jika ada pengumpulan yang memerlukan perhatian khusus, PKTB dapat memberikan waktu tambahan melalui pertemuan pribadi.⁶⁹ Namun, jika PKTB tidak mampu mengarahkan sharing dengan baik, maka persekutuan dapat melenceng dari tujuan pembinaan dan hanya menjadi ajang temu kangen atau pemuasan emosional belaka. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam proses pemuridan.

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat dalam KTB menurut Andreas Pilipus dapat berasal dari ketidakseimbangan komponen 4P, ketidakmampuan pembimbing memahami siklus belajar anggota, tidak dijalankannya proyek ketaatan, terabaikannya tabungan kelompok, kurangnya variasi dalam penyembahan, serta ketidakmampuan PKTB mengarahkan sharing

⁶⁸ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

⁶⁹ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kajian Terhadap Pelayanan Perkantas Terhadap Kaum Muda Amelia Rina Hermalina Runtuwene, 2013	Kedua judul skripsi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengkaji upaya pemuridan guna mendorong pertumbuhan rohani. Sasaran dari kedua pelayanan yang diteliti adalah identik, yakni kaum muda atau mahasiswa Kristen di Kota Palangka Raya. Baik Perkantas maupun Kelompok Tumbuh Bersama berfungsi sebagai wadah pendamping gereja yang melayani mahasiswa di luar struktur gereja lokal.	Perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada objek dan cakupan kajiannya. Kajian tentang Perkantas berfokus pada sebuah organisasi pelayanan mahasiswa berskala nasional, sehingga analisisnya cenderung lebih luas dengan menelaah struktur, manajemen, dan program organisasi secara keseluruhan. Sebaliknya, penelitian mengenai Kelompok Tumbuh Bersama ini berfokus pada sebuah model atau metode pembinaan berupa kelompok kecil, yang membuatnya lebih spesifik dengan menitikberatkan pada proses dan dinamika pemuridan yang terjadi di dalamnya. Akibatnya, penelitian pertama dilakukan pada tingkat organisasi, sementara penelitian ini melakukan analisis pada tingkat interaksi kelompok kecil dan individu, menelaah bagaimana pertumbuhan rohani terbentuk melalui relasi dan pembinaan intensif dalam kelompok.
2.	Perspektif Para Pemimpin Gereja Mengenai Bentuk Kerja Sama Antara	Objek Kajian sama-sama meneliti relasi dan kerja sama antara gereja dengan pelayanan non-gereja (parachurch).	Subjek Penelitian ini mewawancarai pemimpin gereja, sedangkan skripsi ini berfokus pada mahasiswa sebagai peserta kelompok.

	Gereja dan Perkantas di Regional Jawa Timur Dalam Kerangka Gereja Misional. Tommy Indarto, 2022	Konteks Pelayanan Keduanya berfokus pada pelayanan yang melibatkan Perkantas sebagai mitra. Tujuan Strategi Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, baik melalui sinergi maupun metode pemuridan.	Dalam hal analisis penelitian Tommy menganalisis level kebijakan dan strategi kerja sama, sementara skripsi ini menganalisis pada level praktis proses pemuridan dalam kelompok kecil. Penelitian Tommy mengambil wilayah Regional Jawa Timur, sedangkan skripsi ini berfokus pada Kota Palangka Raya. Kerangka Teori Tesis Tommy menggunakan kerangka Gereja Misional, sedangkan skripsi ini berlandaskan pada konsep kelompok kecil perkantas pemuridan dan pertumbuhan rohani.
	Perilaku Mahasiswa Perkantas Surabaya dalam Menabung di Lembaga Perbankan dengan Penerapan Bunga. Mintarti Ariani, 2021	Persamaan utama antara kedua judul terletak pada subjek penelitiannya, yaitu sama-sama berfokus pada mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan Perkantas. Kedua penelitian ini juga memiliki latar organisasi yang sama dengan menjadikan Perkantas sebagai konteks kajian, serta bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek perilaku dan dinamika yang terjadi di dalam komunitas tersebut.	perbedaan mendasar tampak dari fokus kajiannya. Judul Anda menitikberatkan pada aspek kerohanian seperti pemuridan dan pertumbuhan rohani melalui kelompok kecil, sementara judul lainnya justru mengkaji aspek finansial berupa perilaku menabung dan respons terhadap sistem bunga perbankan. Dengan demikian, variabel penelitian Anda berpusat pada proses pembinaan dan dinamika kelompok, sedangkan penelitian kedua mengeksplorasi penerapan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Perkantas.

			Perbedaan ini juga tercermin dari tujuan praktis masing-masing penelitian, di mana studi Anda diarahkan untuk pengembangan model pemuridan, sementara studi kedua lebih bertujuan memahami pola perilaku keuangan anggotanya.
--	--	--	--

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan berdasarkan masalah ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna.⁷⁰

Dengan memilih menggunakan metode penelitian ini penulis ingin memahami permasalahan dengan menyeluruh dan menggali lebih dalam tentang masalah yang dibahas, dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti akan lebih memahami masalah yang ada secara holistik.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

⁷¹ Ibid., 213

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, penulis akan mendeskripsikan gerakan pemuridan melalui kelompok tumbuh bersama serta dampaknya bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen di Palangka Raya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perkantas Palangka Raya, Jl.Kutolang, No 116, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kabupaten Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 (empat) bulan dari bulan Agustus- Oktober 2025 dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025-2026																											
		Oktober				November				Februari				Maret				April				Mei							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal																												
2	Seminar Proposal																												
3	Revisi Proposal																												
4	Pembimbinga n																												
5	Penelitian Lapangan																												
6	Analisis Data																												
7	Penyusunan Skripsi																												
8	Ujian Skripsi																												
9	Revisi Skripsi																												

E. Sumber Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat digunakan menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data seperti ketika observasi atau wawancara di lapangan dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data misalnya lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan, catatan informan, catatan observasi dan dokumen-dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah Teknik penentuan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dimana setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁷²

Sumber data penelitian diperoleh dari 8 orang mahasiswa kristen terdiri dari beberapa kampus di palangka raya, RT, Universitas Palangka Raya, RK Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputerer, RS Universitas PGRI, IA, Institut Agama Kristen Palangka Raya, dan 1 Staf perkantas Palangka Raya sebagai pemimbing Kelompok tumbuh bersama yang mengikuti pemuridan melalui Kelompok Tumbuh Bersama.

Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Jumlah Orang
----	-------------	--------------

⁷² Ibid., 218

1.	Staf Perkantas yang membimbing	1 Orang
2.	kelompok tumbuh bersama Mahasiswa yang mengikuti kelompok tumbuh bersama Perkantas Palangka Raya	8 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, karena Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, ada tiga tahap pengumpulan data antara lain adalah.⁷³

1. Observasi

Pada tahap observasi awal peneliti melakukan pengamatan serta terlibat dengan kegiatan dengan orang-orang yang mengikuti pemuridan melalui kelompok tumbuh bersama dan kegiatan yang berkaitan dengan pemuridan perkantas sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka penulis akan memperoleh data secara langsung, melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga diperoleh data yang lengkap

2. Wawancara

Dalam tahap ini observasi awal peneliti melakukan wawancara guna untuk mengumpulkan data dari responden yang mengikuti pemimbing dan mahasiswa kristen yang menjadi anggota kelompok tumbuh bersama.

⁷³ Ibid., 223

Penulis melakukan Teknik wawancara dengan tujuan untuk memastikan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Menurut Lincol dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh hal penting dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Menlangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan
- g. Mengidentifikasi tindakan lanjut hasil yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan dokumen, Adapun dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa foto saat melakukan kegiatan penelitian dan wawancara. Selain itu juga dokumen-dokumen perkantoran Palangka Raya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke uraian dasar.⁷⁴

Teknik analisis data dalam penelitiann ini menggunakan model Miles dan Hubermen yang mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis tersebut meliputi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁵

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bermacam-macam, oleh sebab itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data.⁷⁶

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya yang dilakuka oleh peneliti adalah meyajikan data. Setiap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara susun, kemudian ditelaah. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan

⁷⁴ Ibid.,243

⁷⁵ Ibid.,246

⁷⁶ Ibid.,247

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang.⁷⁷

3. Verifikasi (verification)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pada temuan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti menggabungkan teori dengan temuan sesungguhnya di lapangan, sehingga menghasilkan sebuah.⁷⁸

⁷⁷ Ibid., 249.

⁷⁸ Ibid., 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkantas Palangka Raya

Pelayanan Perkantas di Palangka Raya berawal dari kerinduan sejumlah alumni Kristen yang memiliki visi untuk membina generasi muda dalam iman dan kepemimpinan. Pada tahun 1994, beberapa alumni yaitu Ir. Busmin Simanjuntak, Ir. Timerasi Labat, Ir. Yuanike Kaber, dan Ir. Imelda Panjaitan memulai inisiatif untuk membina siswa, mahasiswa, dan alumni di Palangka Raya. Inisiatif ini lahir dari keprihatinan terhadap kondisi rohani generasi muda Kristen yang membutuhkan pembinaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 1996 dengan kedatangan Tim Pelayanan Timotius dari Surabaya yang melayani di lingkungan Universitas Kristen Palangka Raya (UNKRIP) dan menjadi katalisator bagi pertumbuhan pelayanan di kalangan mahasiswa. Tim Pelayanan Timotius membentuk Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) UNKRIP sebagai wadah awal pembinaan mahasiswa Kristen yang kemudian menjadi cikal bakal pelayanan Perkantas yang lebih terstruktur di Palangka Raya.⁷⁹ Pelayanan terus mengalami perkembangan yang pesat, sehingga pada tahun 1998, KTB UNKRIP bertransformasi menjadi Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) UNKRIP dengan keanggotaan yang

⁷⁹ Dokumen, Sejarah perkantas Palangka Raya.

meluas tidak lagi terbatas pada mahasiswa UNKRIP tetapi juga mencakup mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lain di Palangka Raya. Kondisi yang semakin berkembang ini mendorong terbentuknya dua entitas pelayanan yang lebih luas, yaitu PMK Palangka Raya dan Persekutuan Siswa Kristen (PSK) Palangka Raya pada tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembinaan rohani tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa tetapi juga oleh siswa-siswi Kristen di berbagai sekolah. Pertumbuhan pelayanan yang terus berlanjut membutuhkan pengelolaan yang lebih profesional dan terstruktur, oleh karena itu pada tahun 2003 dibentuk Tim Perintisan Perkantas Kalimantan Tengah yang memiliki tugas strategis yaitu menyediakan fasilitas sekretariat, menggalang dana pelayanan, mensosialisasikan visi Perkantas kepada berbagai pihak termasuk gereja dan lembaga Kristen, serta membangun jaringan kemitraan dengan gereja-gereja dan lembaga Kristen di Palangka Raya.⁸⁰

Proses perintisan yang panjang terjadi pada tanggal 10 Desember 2005 ketika secara resmi dibentuklah Badan Pengurus Perwakilan (BPP) Perkantas Palangka Raya yang diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Perkantas Nasional pada masa itu, Bapak Polo Situmorang. Peristiwa ini menandai babak baru pelayanan yang lebih terstruktur dan formal di wilayah Kalimantan Tengah, sehingga sejak saat itu Perkantas Palangka Raya memiliki payung organisasi yang jelas dan dapat mengembangkan pelayanan secara lebih luas dan terarah. Sejak awal perintisan hingga

⁸⁰ Dokumen, Sejarah Perkantas Palangka Raya.

menjadi lembaga resmi, Perkantas Palangka Raya memiliki karakteristik pelayanan yang khas yaitu bersifat interdenominasi (lintas gereja) sehingga terbuka bagi mahasiswa Kristen dari berbagai latar belakang denominasi gereja dan menjadi wadah pemersatu di tengah keberagaman gereja di Palangka Raya, menggunakan kelompok kecil sebagai sarana pemuridan utama melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) yang dinilai efektif untuk membangun kedekatan dan pendampingan personal, menekankan persekutuan dan persahabatan dengan suasana kekeluargaan yang membuat mahasiswa betah dan merasa diterima dalam komunitas, serta berfungsi sebagai perpanjangan tangan pelayanan gereja tanpa menggantikan peran gereja melainkan menjadi mitra yang membantu gereja dalam membina mahasiswa Kristen di lingkungan kampus.⁸¹

Sejak awal berdiri, Perkantas Palangka Raya mengembangkan tiga fokus utama pelayanan. Pertama, Pelayanan Siswa (PSK) yang dilakukan melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) siswa, persekutuan umum siswa, doa bersama, pelatihan-pelatihan kepemimpinan Kristen, dan kegiatan rohani lainnya, dimana pada tahun 2005 pelayanan ini telah menjangkau puluhan siswa dari berbagai sekolah di Palangka Raya. Kedua, Pelayanan Mahasiswa (PMK) yang menjadi fokus utama Perkantas Palangka Raya dengan kegiatan meliputi persekutuan doa mingguan, persekutuan umum mahasiswa, Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) mahasiswa di berbagai kampus, serta pengutusan tim pelayanan ke daerah-

⁸¹ Dokumen Sejarah Perkantas Palangka Raya

daerah untuk misi dan penginjilan. Ketiga, Pelayanan Alumni (PAK) yang dilakukan melalui persekutuan rutin alumni, pemahaman Alkitab bersama, pelatihan-pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan, serta keterlibatan dalam pelayanan nasional. Saat ini, Sekretariat Perkantas Palangka Raya beralamat di Jl. Kutilang, No. 116, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kabupaten Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah yang lokasinya berada di daerah perkotaan dan perumahan sehingga strategis untuk dijangkau oleh mahasiswa dan siswa dari berbagai perguruan tinggi dan sekolah di Palangka Raya.⁸²

Sejarah Perkantas Palangka Raya menunjukkan bahwa pelayanan ini lahir dari kerinduan alumni Kristen untuk membina generasi muda dalam iman dan kepemimpinan. Melalui proses perintisan yang panjang sejak tahun 1994, kedatangan Tim Pelayanan Timotius pada tahun 1996, pembentukan PMK dan PSK, hingga pembentukan Tim Perintisan pada tahun 2003, akhirnya pada tahun 2005 Perkantas Palangka Raya diresmikan sebagai lembaga resmi. Peresmian ini menjadi tonggak penting yang meneguhkan peran Perkantas sebagai lembaga pembinaan rohani mahasiswa, siswa, dan alumni di Palangka Raya. Karakteristik pelayanan yang bersifat interdenominasi, menggunakan kelompok kecil sebagai sarana pemuridan utama, menekankan persekutuan dan persahabatan, serta berfungsi sebagai perpanjangan tangan pelayanan gereja, menjadikan Perkantas Palangka Raya sebagai wadah strategis dalam mempersiapkan

⁸² Dokumen Sejarah Perkantas Palangka Raya

generasi Kristen yang berintegritas dan berdampak bagi gereja, masyarakat, dan bangsa. Hingga kini, pelayanan Perkantas terus berlanjut dan berkembang, menjangkau lebih banyak mahasiswa Kristen di Palangka Raya melalui Gerakan Pemuridan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB).⁸³

2. Visi dan Misi Perkantas Palangka Raya

a. VISI

Mempersiapkan siswa dan mahasiswa menjadi alumni yang dewasa dan menjadi berkat dalam keluarga, gereja, bangsa dan negara serta dunia.

b. MISI

1) Penginjilan

Pemberitaan Injil melalui Pendekatan Pribadi, Kelompok Kecil, Kebaktian Kebangunan Rohani, dll. yang bertujuan agar siswa- mahasiswa mau mendengarkan dan mempelajari isi Alkitab, menyadari dirinya sebagai manusia yang berdosa, mau bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.

2) Pemuridan

Siswa-Mahasiswa yang telah bertobat dibina/dimuridkan melalui bimbingan di kelompok kecil, persekutuan mingguan, seminar, retreat, lokakarya, dll. yang bertujuan agar mereka bertumbuh di dalam iman, karakter, pengetahuan, nilai-nilai Kristiani, dan keterampilan; makin mengenal Tuhan dan Firman-

⁸³ Dokumen Sejarah Perkantas Palangka Raya

Nya, bertumbuh dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesama, hidup semakin serupa dengan Kristus

3) Pelipatgandaan

Siswa-mahasiswa yang telah dibina diberikan kepercayaan dan tanggung jawab mengembangkan karunianya dalam membina siswa-mahasiswa lain melalui program pelipatgandaan, sehingga semakin banyak siswa dan mahasiswa yang mengenal Tuhan dan menjadi murid Kristus.

4) Pengutusan

Siswa-mahasiswa kelak harus meninggalkan statusnya dan kembali ke tengah masyarakat. Di akhir proses pengutusan terhadap siswa-mahasiswa yang sudah dibina. Tujuan pengutusan adalah membantu mereka mengetahui panggilan dan kehendak Tuhan bagi pekerjaan ataupun pelayanan mereka setelah lulus; serta membina mereka agar lebih siap menghadapi kondisi nyata di dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, keluarga, bangsa dan negara.

5) Lokasi Penelitian

Sekretariat perkantas saat ini beralamat di Jl. Kutilang, No.116, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kabupaten Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.⁸⁴

⁸⁴ Dokumen Sejarah Perkantas Palangka Raya

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Mahasiswa Kristen di Palangka Raya tentang Gerakan Pemuridan Perkantas melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB)

Pemahaman mahasiswa Kristen di Palangka Raya tentang gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB sangat bervariasi namun memiliki benang merah yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan informan, diperoleh pemahaman bahwa gerakan pemuridan Perkantas dimulai dari penjangkauan melalui pemberitaan Injil, kemudian mengajak mahasiswa Kristen yang bersedia berkomitmen untuk mengikuti pemuridan melalui pendalaman Alkitab.

IF menjelaskan secara rinci tentang awal mula pemuridan sebagai berikut:

"Sebelum melakukan pemuridan diawali dengan pengabaran injil baik secara massal ataupun secara pribadi dengan keyakinan bahwa orang-orang yang dimuridkan adalah orang-orang yang telah menerima injil dan mengalami kelahiran baru. Pemuridan yang dilakukan mengikuti pola yang dilakukan oleh Tuhan Yesus yaitu pemuridan dalam kelompok kecil. Selain itu ada juga pemuridan dalam kelompok besar yaitu melalui persekutuan. Pemuridan yang dilakukan bertujuan mencetak orang-orang yang dimuridkan untuk kembali memuridkan siswa dan mahasiswa lainnya."⁸⁵

Pemahaman IF ini sejalan dengan konsep pemuridan yang dikemukakan oleh Bill Hull bahwa pemuridan berasal dari kata Yunani *matheteusate* yang pada hakikatnya adalah perintah untuk "menjadikan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

murid" dengan tujuan membentuk seseorang yang percaya dan menghidupi Firman Allah.⁸⁶

RT menyatakan pemahamannya tentang pemuridan sebagai berikut:

"Pemuridan adalah suatu gerakan untuk pertumbuhan iman. Pemuridan itu tentang kita sedang mengikuti teladan Yesus. Pemuridan merupakan suatu tindakan nyata untuk memperlengkapi mahasiswa Kristen agar semakin serupa dengan Kristus."⁸⁷

Pendapat RT ini sesuai dengan definisi pemuridan yang diberikan oleh Christopher Wright yang mendefinisikan pemuridan sebagai proses untuk mengintegrasikan Injil ke dalam diri orang percaya, agar setiap murid belajar menghidupi perintah-perintah Allah dan memiliki karakter yang serupa dengan Kristus.⁸⁸

KS memahami pemuridan sebagai berikut:

"Pemuridan adalah sebuah gerakan untuk menjangkau jiwa melalui bimbingan yang tujuannya agar iman semakin bertumbuh di dalam Tuhan Yesus Kristus. Pemuridan juga bertujuan untuk menyadarkan semua manusia berdosa dan harus bertobat. Nilai-nilai kristiani juga tertanam di dalam hati melalui pemuridan. Tujuannya agar hidup semakin serupa dengan Kristus."⁸⁹

IA memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemuridan:

"Pemuridan bagi saya adalah proses pembentukan hidup menjadi serupa dengan Kristus melalui pembelajaran firman Tuhan, relasi yang mendalam, dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemuridan juga melibatkan pembimbing yang menuntun dan memberi teladan, bukan hanya mengajar secara teori. Tujuan

⁸⁶ Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi dan Menjadikan Murid* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 28.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

⁸⁸ Christopher J Wright, *Misi Umat Allah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2020), 367.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

pemuridan adalah supaya setiap orang percaya bertumbuh dewasa secara rohani, mengenal Kristus secara pribadi, hidup dalam ketaatan, dan mampu memuridkan orang lain kembali. Jadi bukan berhenti di diri sendiri, tetapi berlanjut kepada orang lain."⁹⁰

Pemahaman IA ini sangat relevan dengan pandangan Juan Ortiz yang menekankan bahwa pemuridan adalah proses membentuk orang percaya agar hidup taat kepada perkataan Yesus, dengan hasil akhir kemampuan seorang murid untuk bertanggung jawab atas keseluruhan hidup mereka.⁹¹

RS menyatakan tentang pemuridan:

"Pemuridan merupakan hidup mengikuti ajaran firman Tuhan dan menyerupai Kristus. Pemuridan dilakukan melalui PA, KTB, terlibat dalam pelayanan, dan mentoring memuridkan diri sendiri. Tujuan dari pemuridan itu membentuk karakter dan berintegritas dalam artian manajemen waktu dan kedisiplinan rohani dan jasmani untuk menjalani kehidupan pribadinya serta dewasa dalam iman."⁹²

RK menambahkan tentang fokus pemuridan Perkantas:

"Pemuridan Perkantas berfokus pada kelompok kecil sehingga pendalaman Alkitab bersifat dua arah dan interaktif. Pemuridan Perkantas dimulai dari penjangkauan melalui injil lalu mengajak mahasiswa yang mau berkomitmen mengikutinya melalui pendalaman Alkitab. Bentuk pemuridan yang saya ketahui antara lain KTB, rally KTB, diskusi buku, pendalaman Alkitab, bible camp, dan kamp KTB."⁹³

Pemahaman RK tentang fokus kelompok kecil ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Eddy Leo bahwa pemurid adalah individu atau kelompok kecil yang memiliki peran sebagai pembuat murid (*disciple*

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

⁹¹ Juan. C. Ortiz, *Murid Sejati* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2003), 127.

⁹² Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

⁹³ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

maker), di mana kelompok kecil memungkinkan terjadinya relasi yang lebih mendalam dan pembelajaran yang lebih efektif.⁹⁴

MF menjelaskan pemahamannya tentang pemuridan:

"Pemuridan adalah belajar tentang Yesus dan mengajarkan juga kepada orang lain. Hidup di dalam ajaran Yesus. Mengajarkan orang tentang firman Tuhan. Tujuan pemuridan menolong orang bertumbuh dalam iman."⁹⁵

FA menyatakan:

"Yang saya pahami bahwa gerakan pemuridan itu adalah proses terencana untuk membina orang percaya agar bertumbuh dalam iman, hidup sesuai firman Tuhan, serta mampu memuridkan orang lain. Pemuridan adalah proses pembelajaran rohani di mana seseorang dibimbing untuk mengenal Kristus lebih dalam."⁹⁶

SF menambahkan:

"Pemuridan adalah belajar tentang Yesus dan mengajarkan juga kepada orang lain. Gerakan pemuridan adalah usaha membentuk murid Kristus. Tujuannya supaya orang percaya dan bertumbuh dalam iman."⁹⁷

Temuan tentang pemahaman mahasiswa Kristen di Palangka Raya terhadap gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB sejalan dengan konsep pemuridan yang dikemukakan oleh Bill Hull bahwa pemuridan berasal dari kata Yunani *matheteusate* yang pada hakikatnya adalah perintah untuk "menjadikan murid" dengan tujuan membentuk seseorang yang percaya dan menghidupi Firman Allah.⁹⁸ Pemahaman informan bahwa pemuridan

⁹⁴ Eddy Leo, *Menjadi Pemuda Sejati Pemuridan Pemuda Dengan Pola Havurta* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2025), 8.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

⁹⁸ Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi dan Menjadikan Murid* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 28.

dimulai dari penjangkauan Injil dan dilanjutkan dengan pembinaan dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa mereka memahami pemuridan sebagai proses yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan sesaat.

Pemahaman informan tentang pemuridan sebagai proses pembentukan hidup menjadi serupa dengan Kristus juga sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Christopher Wright bahwa pemuridan adalah proses mengintegrasikan Injil ke dalam diri orang percaya agar setiap murid belajar menghidupi perintah-perintah Allah dan memiliki karakter yang serupa dengan Kristus.⁹⁹ IA misalnya menekankan bahwa pemuridan melibatkan pembimbing yang menuntun dan memberi teladan, bukan hanya mengajar secara teori.¹⁰⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga mencakup aspek relasional dan praktis.

Pemahaman informan tentang fokus kelompok kecil dalam pemuridan Perkantas sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Eddy Leo bahwa pemurid adalah individu atau kelompok kecil yang memiliki peran sebagai pembuat murid (*disciple maker*), di mana kelompok kecil memungkinkan terjadinya relasi yang lebih mendalam dan pembelajaran yang lebih efektif.¹⁰¹ RK misalnya menegaskan bahwa pemuridan Perkantas berfokus

⁹⁹ Christopher J Wright, *Misi Umat Allah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2020), 367

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁰¹ Eddy Leo, *Menjadi Pemuda Sejati Pemuridan Pemuda Dengan Pola Havurta* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2025), 8.

pada kelompok kecil sehingga pendalaman Alkitab bersifat dua arah dan interaktif.¹⁰²

Seluruh informan memahami bahwa pemuridan penting dilakukan di kalangan mahasiswa Kristen. Hal ini sejalan dengan pendapat Purba bahwa pemuridan bagi mahasiswa Kristen merupakan hal penting yang dapat menolong mereka agar tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan iman Kristiani.¹⁰³ IF menjelaskan bahwa mahasiswa Kristen adalah calon-calon pemimpin di masa depan,¹⁰⁴ sementara IA menambahkan bahwa masa mahasiswa adalah masa pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh dunia. Dengan demikian, pemahaman informan tentang urgensi pemuridan di kalangan mahasiswa Kristen sangat tepat dan kontekstual.¹⁰⁵

Jadi, pemahaman mahasiswa Kristen di Palangka Raya tentang gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB sangat karena mereka memahami bahwa pemuridan dimulai dari penjangkauan Injil dan pembinaan dalam kelompok kecil yang bersifat dua arah dan interaktif, serta menyadari bahwa pemuridan penting dilakukan di kalangan mahasiswa karena masa mahasiswa adalah masa pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh dunia.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁰³ Purba, "Upaya Pemuridan Bagi Mahasiswa Melalui Metode Kambium," *Jurnal TEDC* 17, no. 3 (2023): 193.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

2. Peran Pembimbing Kelompok Tumbuh Bersama

Peran pembimbing KTB (PKTB) sangat baik dalam gerakan pemuridan Perkantas. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, PKTB tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai gembala, teladan, dan bapa rohani bagi anggota KTB.

IF menjelaskan secara lengkap tentang peran pembimbing KTB:

"Pembimbing kelompok berperan sebagai kakak ataupun gembala dari adik-adik yang dibina dan menjalankan pengajaran berdasarkan alkitab dan buku pendalaman alkitab. Selain itu juga peran pembimbing kelompok harus menjadi teladan untuk menguatkan perkataan melalui tindakan hidup yang berkarakter Kristus. Pembimbing juga harus menjadi bapa untuk menegur dan menasehati dengan kasih. Secara teknis, pembimbing menyampaikan firman Tuhan yang ada keterkaitannya dengan kondisi orang-orang yang dimuridkan, terus menolong orang yang dimuridkan memahami hambatan yang membuatnya sulit bertumbuh, memberikan solusi yang tepat, menjadi teladan, dan membagikan hidup bagi orang-orang yang dimuridkan."¹⁰⁶

Penjelasan IF ini sesuai dengan konsep peran pembimbing kelompok tumbuh bersama yang dikemukakan oleh Andreas Pilipus bahwa pembimbing kelompok berperan sebagai kakak ataupun gembala dari adik-adik yang dibina dan menjalankan pengajaran berdasarkan Alkitab.¹⁰⁷

Seluruh informan memberikan apresiasi positif terhadap PKTB mereka.

IA menceritakan tentang keteladanan PKTB-nya:

"Hal yang paling saya teladani dari PKTB saya adalah kesetiaan dan konsistensinya dalam membimbing, walaupun dalam kondisi sibuk. Selain itu, saya juga melihat bagaimana dia berusaha hidup sesuai

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹⁰⁷ Purba, "Upaya Pemuridan Bagi Mahasiswa Melalui Metode Kambium," *Jurnal TEDC* 17, no. 3 (2023): 193.

dengan apa yang dia ajarkan, bukan hanya menyampaikan firman tetapi juga memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Cara dia mendengarkan dan memperhatikan setiap anggota juga menjadi hal yang cukup berkesan bagi saya."¹⁰⁸

Temuan tentang keteladanan PKTB ini sejalan dengan pandangan Marthin Maniku yang menjelaskan bahwa seorang pemurid (pembimbing) tidak hanya menyampaikan isi buku atau teori, melainkan meneladankan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, membimbing murid secara pribadi agar dapat hidup dalam ketaatan dan praktik firman Tuhan.¹⁰⁹

RT meneladani aspek lain dari PKTB:

"Yang saya teladani dari PKTB adalah ketaatannya, rela mengorbankan waktu, dan ketulusannya. PKTB sangat setia, karena dalam kurun waktu 4 tahun ia membimbing dan mengingatkan tentang relasi dengan Tuhan dan ber-KTB. Cara mengajarnya sangat baik, karena penjelasannya mudah dipahami dan selalu menjelaskan secara detail."¹¹⁰

KS menceritakan pengalamannya dengan PKTB:

"Yang saya teladani dari PKTB adalah selalu menekuni apapun yang dikerjakan, hidup harus realistis, membatasi diri dalam memainkan gadget, dan suka membaca. PKTB saya memiliki kepemimpinan yang setia dengan selalu menanyakan jadwal untuk KTB. Kami diberi jadwal untuk memimpin bergantian dan terkadang dibantu ketika kesulitan. PKTB pernah menolong saya saat sakit dan harus ke rumah sakit."¹¹¹

RS menyatakan tentang PKTB:

"Keteladanan hidup, iman, dan komitmen PKTB, serta mau terus belajar menjadi hal yang saya teladani. PKTB setia dalam memimpin kelompok, baik dalam mengajar, jelas, dan cukup dipahami.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁰⁹ Marthin Guntar Maniku, *Modul Jadi Murid Yesus* (Jakarta: CV Lumina Media, 2023), vi.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

Pendampingan personal dilakukan melalui mentoring pribadi, konseling, dan doa."¹¹²

Pendampingan personal yang dilakukan PKTB di luar pertemuan KTB rutin menunjukkan bahwa pemuridan di Perkantas tidak terbatas pada pertemuan formal, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ferdinand Suawa bahwa pemuridan yang sesungguhnya tidak terbatas pada kegiatan di gereja atau pertemuan kelompok kecil, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk cara hidup, bersikap, dan berelasi dengan sesama.¹¹³

RK menambahkan:

"Yang saya teladani dari PKTB adalah cara penyampaian dan menyimpulkan, serta saat teduh PKTB. PKTB setia sekalipun ada pekerjaan lain. Penyampiannya mudah dipahami oleh AKTB. Regenerasi PKTB dilakukan dengan mengajak dan melatih AKTB untuk memimpin kelompok dalam KTB dan juga persekutuan lain."¹¹⁴

MF menyatakan:

"Yang saya teladani dari PKTB adalah perbuatan baik, menolong, mengucapkan syukur, dan takut akan Tuhan. PKTB sangat baik dalam mengajar. Pendampingan personal dilakukan secara rutin."¹¹⁵

FA menyatakan:

"Yang saya teladani dari PKTB adalah komitmennya dalam mengikut Tuhan, seperti rutin saat teduh dan membaca Alkitab. PKTB sangat setia dalam memimpin kelompok. Cara mengajarnya baik sekali karena mudah dipahami."¹¹⁶

SF menyatakan:

¹¹² Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

¹¹³ Ferdinan K. Suawa, *Pemuridan dan Pertumbuhan Spiritual* (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2025), 150.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

"Yang saya teladani dari PKTB adalah keteladanan hidup dan iman. PKTB sangat setia dalam memimpin. Pendampingan personal dilakukan melalui chat atau pertemuan pribadi."¹¹⁷

Temuan tentang peran pembimbing KTB (PKTB) dalam gerakan pemuridan Perkantas sejalan dengan konsep peran pembimbing kelompok tumbuh bersama yang dikemukakan oleh Andreas Pilipus bahwa pembimbing kelompok berperan sebagai kakak ataupun gembala dari adik-adik yang dibina dan menjalankan pengajaran berdasarkan Alkitab.¹¹⁸ IF menjelaskan bahwa PKTB berperan sebagai kakak, gembala, dan bapa bagi adik-adik yang dibina, menjadi teladan dalam perkataan dan tindakan, serta menegur dan menasehati dengan kasih.¹¹⁹

Seluruh informan memberikan apresiasi positif terhadap PKTB mereka, terutama dalam hal kesetiaan, konsistensi, keteladanan hidup, ketaatan, kerelaan mengorbankan waktu, ketulusan, ketekunan, dan komitmen dalam mengikut Tuhan. Temuan tentang keteladanan PKTB ini sejalan dengan pandangan Marthin Maniku yang menjelaskan bahwa seorang pemurid (pembimbing) tidak hanya menyampaikan isi buku atau teori, melainkan meneladankan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, membimbing murid secara pribadi agar dapat hidup dalam ketaatan dan praktik firman Tuhan.¹²⁰ IA misalnya meneladani kesetiaan dan konsistensi

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

¹¹⁸ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil* (Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 51.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹²⁰ Marthin Guntar Maniku, *Modul Jadi Murid Yesus* (Jakarta: CV Lumina Media, 2023), vi.

PKTB dalam membimbing walaupun dalam kondisi sibuk, serta cara hidup yang sesuai dengan apa yang diajarkan.¹²¹

Pendampingan personal yang dilakukan PKTB di luar pertemuan KTB rutin menunjukkan bahwa pemuridan di Perkantas tidak terbatas pada pertemuan formal, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ferdinand Suawa bahwa pemuridan yang sesungguhnya tidak terbatas pada kegiatan di gereja atau pertemuan kelompok kecil, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk cara hidup, bersikap, dan berelasi dengan sesama.¹²² KS menceritakan bahwa PKTB pernah menolongnya saat sakit dan harus ke rumah sakit,¹²³ sementara RS menyatakan bahwa pendampingan dilakukan melalui mentoring pribadi, konseling, dan doa.¹²⁴

Proses regenerasi PKTB yang dilakukan melalui pembinaan AKTB yang telah menunjukkan pertumbuhan dan komitmen menunjukkan keberlanjutan gerakan pemuridan di Perkantas Palangka Raya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tim Penulis Perkantas bahwa pelayanan Perkantas berkembang karena murid yang dibina di kelompok kecil bermultiplikasi dan bermigrasi.¹²⁵ IF menjelaskan bahwa PKTB dihasilkan

¹²¹ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹²² Ferdinan K. Suawa, *Pemuridan dan Pertumbuhan Spiritual* (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2025), 150.

¹²³ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹²⁵ Tim Penulis Perkantas, *Perkantas For God's Name* (Jakarta: Literatur Perkantas Nasional, 2021), 228.

melalui AKTB yang telah dibina, dan AKTB dilibatkan dalam pelayanan praktis sesuai dengan karunia mereka, seperti menjadi pemimpin pujian, pemusik, multimedia, dan pengurus.¹²⁶

Dengan demikian, peran pembimbing KTB (PKTB) dalam gerakan pemuridan Perkantas Palangka Raya berjalan dengan sangat baik. Pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai kakak, gembala, teladan, dan bapa rohani bagi anggota KTB. Keteladanan, kesetiaan, konsistensi, dan pendampingan personal yang dilakukan pembimbing menunjukkan bahwa pemuridan tidak terbatas pada pertemuan formal tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.

3. Gerakan Pemuridan Perkantas Melalui KTB Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Palangka Raya

Gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen di Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara, pertumbuhan rohani para informan tercermin dalam enam indikator profil pertumbuhan rohani yang disusun oleh Tim Staf Perkantas.¹²⁷

a. Pemahaman Injil yang Utuh

Pemahaman Injil yang utuh merupakan indikator pertama pertumbuhan rohani. Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa Injil yang

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹²⁷ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa* (Jakarta: Literatur Perkantas Nasional, 2013), 41.

utuh mencakup pemahaman tentang penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, penebusan melalui Kristus, dan pemulihan segala ciptaan.¹²⁸

IF mengungkapkan bahwa pemahaman akan Injil yang utuh mencakup beberapa hal penting:

"Pemahaman akan injil yang utuh mencakup keselamatan bukan melalui perbuatan baik dan tujuan hidup setelah diselamatkan. Jaminan-jaminan keselamatan meliputi pengampunan, jawaban doa, kemenangan, bimbingan Tuhan. Juga hidup sebagai murid Kristus meliputi disiplin rohani, hubungan dengan sesama termasuk lawan jenis, serta sikap terhadap sesama, karakter Kristus dan keTuhanan Kristus, dan pentingnya bermisi. Berjuang menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan penghematan energi (tidak boros air dan listrik), dan berjuang mengurangi penggunaan kertas dan tissue adalah bentuk pemeliharaan ciptaan."¹²⁹

Pemahaman IF ini sejalan dengan indikator pencapaian profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh rohani memiliki pemahaman dan keyakinan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu, memahami bahwa manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Allah telah jatuh ke dalam dosa, serta bertanggung jawab mempersembahkan seluruh potensi diri kepada Tuhan.¹³⁰

Hal senada disampaikan oleh RT yang menjelaskan peran bahan Pendalaman Alkitab:

"Bahan PA menolong kita untuk melihat keberdosaan dalam diri kita bahwasanya kita adalah orang yang membutuhkan keselamatan. Rancangan keselamatan Allah itu melalui tindakan

¹²⁸ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 86.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹³⁰ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 79.

nyata oleh pengorbanan Yesus di kayu salib. Saya mengerjakannya dengan disiplin dan tanggung jawab."¹³¹

KS memaparkan pemahamannya tentang dosa dan kasih Allah:

"Dosa adalah sesuatu hal yang kotor yang kadang Tuhan tidak akan mengampuni diriku. Allah begitu mencintai dan mengasihi manusia hingga rela berkorban bagi saya. Hal itu luar biasa sekali, tidak ada Tuhan seperti yang dilakukan Allah melalui Yesus Kristus. Dengan cara hidup berintegritas, berdoa sebelum melakukan sesuatu, saya memuliakan Tuhan melalui studi dan hidup saya."¹³²

IA mengemukakan pandangannya tentang keselamatan dan pemulihan ciptaan:

"Saya memahami bahwa keselamatan bukan hanya tentang manusia diselamatkan, tetapi juga tentang pemulihan hubungan dengan Tuhan dan pemulihan seluruh ciptaan. Melalui Yesus Kristus, Allah memberikan jalan supaya manusia kembali kepada-Nya. Saya berusaha memuliakan Tuhan melalui tanggung jawab saya sebagai mahasiswa, dengan belajar sungguh-sungguh dan menjalani proses studi dengan jujur."¹³³

Pemahaman IA tentang pemulihan seluruh ciptaan ini sesuai dengan profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh rohani memahami dan mengakui bahwa rencana keselamatan Allah memulihkan segala ciptaan dari dosa dan ciptaan kembali memperlakukan Allah.¹³⁴

RS menyatakan tentang dosa dan pemeliharaan ciptaan:

"Dosa itu tindakan yang membuat kita jauh dari Tuhan. Allah memberikan Yesus untuk melakukan penebusan seluruh ciptaan dan memberikan janji kepada mereka yang percaya kepada Yesus. Saya mengelola dan memelihara semua ciptaan dan saling melengkapi satu dengan yang lain untuk menggenapi rencana

¹³¹ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

¹³² Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

¹³³ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

¹³⁴ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 79.

Allah. Terlibat aktif dalam pelayanan baik dalam organisasi komunitas rohani dan gereja itu cara kita memuliakan Allah."¹³⁵

RK turut menjelaskan tentang pengakuan kepada Allah dan pemahaman dosa:

"Lewat ucapan (doa yang dipanjatkan, tindakan-tindakan yang diperjuangkan untuk hidup benar dan mengerjakan kehendak-Nya) saya mengakui dan mengagungkan Allah. Dosa itu merupakan pandemi yang sesungguhnya dalam artian semua manusia berdosa dan tidak luput dari kuasa dosa. Dosa juga mengakibatkan manusia mengalami kerusakan secara total dan dosa menghambat manusia berelasi dengan Allah. Pada akhirnya Allah akan memulihkan semua ciptaan ketika kedatangan Kristus yang kedua kali."¹³⁶

MF mengungkapkan pengalamannya dalam memuliakan Allah:

"Saya sering mengakui dan mengagungkan Allah dalam keseharian. Saya mensyukuri ciptaan Tuhan saat bersyukur dalam kehidupan. Dosa menurut saya adalah mengeluarkan kata-kata yang kurang baik. Rencana keselamatan Allah akan menyelamatkan umumnya yang hidup dan taat dalam firman-Nya. Saya memuliakan Tuhan melalui studi dengan kuliah dengan baik dan memberi contoh yang menggambarkan karakter Yesus."¹³⁷

FA memaparkan pemahamannya tentang dosa dan rencana keselamatan:

"Melalui doa, ketaatan, dan sikap hidup benar dan akut akan Tuhan, saya mengakui dan mengagungkan Allah dalam keseharian. Saya menggunakan berkat Tuhan dengan bijak sebagai bentuk mensyukuri ciptaan. Dosa itu memisahkan manusia dengan Allah. Melalui kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib, saya memahami bahwa rencana keselamatan Allah adalah untuk memulihkan hubungan manusia dengan-Nya yang telah rusak karena dosa."¹³⁸

SF juga memberikan kesaksiannya tentang hidup dalam kebenaran firman Tuhan:

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

"Saya mengakui dan mengagungkan Allah dengan berdoa dan hidup dalam kebenaran firman Tuhan. Saya menjaga lingkungan sebagai bentuk mensyukuri ciptaan. Dosa adalah pelanggaran terhadap Tuhan. Tuhan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Dengan belajar dan hidup sesuai kehendak Tuhan, saya memuliakan Tuhan melalui studi dan hidup saya."¹³⁹

b. Kepastian Keselamatan

Indikator kedua pertumbuhan rohani adalah kepastian keselamatan. Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa kepastian keselamatan diberikan kepada setiap orang percaya yang mengakui karya penebusan Kristus atas dirinya sebagai orang berdosa (Yohanes 10:15b, 28).¹⁴⁰

IF menjelaskan tentang jaminan keselamatan sebagai anugerah Allah:

"Keselamatan adalah anugerah bagi kita yang tidak layak sehingga Allah tidak akan mengambil kembali keselamatan yang telah dianugerahkan itu. Selain itu Allah juga menjamin melalui janji-janji-Nya dalam firman Allah serta mengaruniakan Roh Kudus sebagai jaminan kita akan diselamatkan. Saya meyakini bahwa Yesus satu-satunya jalan keselamatan. Anugerah Allah membuat saya bisa percaya dan Dia adalah Pribadi Yang Nyata Secara Historis dan tidak berdosa sehingga Ia layak menggantikan manusia berdosa menerima hukuman yang harusnya ditimpahkan bagi manusia berdosa."¹⁴¹

Pernyataan IF ini sesuai dengan indikator pencapaian profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁴⁰ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 86.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

rohani memiliki konsep keselamatan iman Kristen dan teguh dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.¹⁴²

RT mengungkapkan pengalaman pertobatannya:

"Saya bertobat waktu saat melayani dan mau mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Saya yakin dan amin, pasti selamat. Yesus satu-satunya jalan keselamatan. Saya bersyukur dan melayani Allah dan sesama sebagai respons terhadap anugerah keselamatan."¹⁴³

KS memaparkan pengalaman uniknya dalam menerima Yesus:

"Saya menerima Tuhan ketika saya ikut mengusir setan dari tubuh seorang mantan dukun bersama paman saya dan saya kaget karena benar terjadi adanya respon dari orang itu. Dari situ saya yakin bahwa Yesus itu Tuhan dan setan pun takluk kepada-Nya. Keselamatan adalah suatu hal yang luar biasa, terkadang sulit dipahami secara manusiawi namun bersyukur Allah merancang jaminan keselamatan itu dengan luar biasa. Saya sangat yakin Yesus adalah satu-satunya jalan keselamatan karena jalan keselamatan yang pasti hanya kutemukan di dalam Yesus. Saya sungguh bersyukur dan kagum atas semua yang sudah terjadi."¹⁴⁴

IA mengemukakan proses pertobatannya yang bertahap:

"Saya mulai lebih serius mengenal Tuhan ketika saya bergabung dalam persekutuan dan mengikuti KTB. Dari situ saya mulai menyadari kondisi diri saya yang berdosa dan membutuhkan Tuhan. Proses pertobatan saya tidak terjadi dalam satu momen saja, tetapi melalui proses yang terus berjalan sampai sekarang. Saya memahami bahwa keselamatan adalah anugerah dari Tuhan, bukan karena usaha manusia. Saya meyakini bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan."¹⁴⁵

RS menyatakan keyakinannya tentang Yesus:

"Karena pengorbanan Kristus bagi dosa kita dan Ia mengajarkan kita untuk mengasihi seperti-Nya. Saya taat dan setia dengan firman Tuhan serta menghidupinya sehari-hari. Yesus adalah satu-

¹⁴² Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 30.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

satunya juruselamat karena pribadi-Nya adalah jalan, hidup, dan kebenaran. Tidak ada seorang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Dia. Saya sangat bersyukur dan menyerahkan hidup untuk melayani Tuhan."¹⁴⁶

RK turut menjelaskan tentang anugerah keselamatan:

"Keselamatan adalah anugerah bagi kita yang tidak layak sehingga Allah tidak akan mengambil kembali keselamatan yang telah dianugerahkan itu. Selain itu Allah juga menjamin melalui janji-janji-Nya dalam firman Allah serta mengaruniakan Roh Kudus sebagai jaminan kita akan diselamatkan. Saya meyakini bahwa Yesus satu-satunya jalan keselamatan. Anugerah Allah saya bisa percaya dan Dia adalah Pribadi Yang Nyata Secara Historis dan tidak berdosa sehingga Ia layak menggantikan manusia berdosa."¹⁴⁷

MF mengungkapkan perubahan hidupnya setelah menerima Yesus:

"Pengalaman pertobatan saya mungkin yang dulunya masih suka melawan orang sekarang sudah semakin dewasa, sudah bisa dengar, mau membantu orang tua, pelayanan, kuliah dengan baik di rantau. Ketika dari hal-hal kecil kita sudah bisa lakukan maka yang lebih besar lagi pasti bisa asalkan kita jangan pernah melupakan Yesus karena Dia adalah Juruselamat kita. Saya yakin Yesus adalah satu-satunya juruselamat untuk kita umat manusia. Saya mengucapkan syukur karena mendapat anugerah keselamatan."¹⁴⁸

FA memaparkan pemahamannya tentang jaminan keselamatan:

"Saya percaya Tuhan Yesus adalah Juruselamat saya. Pemahaman saya terhadap jaminan keselamatan melalui Injil adalah bahwa keselamatan merupakan anugerah dari Allah yang diberikan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui Injil, saya mengerti bahwa kematian dan kebangkitan Yesus menjadi dasar jaminan keselamatan. Saya meyakini Yesus Kristus adalah satu-

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

satunya jalan keselamatan. Saya hidup bersyukur dan memuliakan Allah sebagai respons terhadap anugerah keselamatan."¹⁴⁹

SF juga menyatakan keyakinannya:

"Saya menerima Yesus sebagai Juruselamat. Jaminan keselamatan adalah anugerah Tuhan. Saya yakin dan percaya Yesus adalah sang Juruselamat. Saya bersyukur dan hidup taat sebagai respons terhadap anugerah keselamatan."¹⁵⁰

c. Kerinduan terhadap Firman Tuhan

Indikator ketiga pertumbuhan rohani adalah kerinduan terhadap firman Tuhan. Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa kerinduan akan firman Allah diwujudkan dalam menyediakan waktu untuk bertemu dengan Allah dalam waktu teduh dan membaca Alkitab (Mazmur 1:2; 1 Petrus 2:2).¹⁵¹

IF menjelaskan tentang hubungan antara saat teduh dan pertumbuhan rohani:

"Saya masih terus memperjuangkan untuk menaati apa yang difirmankan. Setiap hari saya melakukan saat teduh karena ada ayat-ayat kuncinya. Ada keterkaitan antara saat teduh dengan pertumbuhan rohani karena saat teduh dapat dipakai Tuhan untuk menolong kita bertumbuh. Di dalam saat teduh ada relasi antara manusia dengan Allah melalui doa dan perenungan firman Tuhan."¹⁵²

Pernyataan IF ini sesuai dengan indikator pencapaian profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁵¹ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 87.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

rohani memahami pentingnya firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sikap yang haus akan firman Tuhan, dan mulai membangun ibadah pribadi yang teratur dengan Tuhan.¹⁵³

RT mengungkapkan usahanya dalam menaati firman Tuhan:

"Saya sedang berupaya untuk tetap taat kepada firman Tuhan. Setiap hari saya membacakan firman Tuhan. Saat teduh menolong kita untuk semakin serupa dengan Kristus. Hubungan antara disiplin rohani pribadi dengan pertumbuhan rohani sangat erat karena saat teduh membantu saya semakin mengenal Tuhan."¹⁵⁴

KS memaparkan ketaatannya terhadap firman Tuhan:

"Saya selalu berusaha untuk mentaati firman Tuhan. Saya kurang sering menghafalkan ayat Alkitab, dan terkadang lupa. Hubungan pribadi rohani menolong saya untuk tetap teguh, setia dan tidak mudah tersinggung di dalam Yesus. Pertumbuhan rohani dalam KTB membuat saya banyak belajar dari kakak yang lebih berpengalaman."¹⁵⁵

IA mengemukakan pergumulannya dalam konsistensi:

"Saya berusaha untuk taat, tetapi saya menyadari bahwa saya belum konsisten. Ada saat di mana saya benar-benar berusaha melakukan firman Tuhan, tetapi ada juga saat di mana saya mengabaikannya. Saya tidak selalu rutin menghafalkan ayat setiap minggu. Saya memahami bahwa saat teduh sangat penting dalam pertumbuhan rohani, karena di situlah hubungan pribadi dengan Tuhan dibangun. KTB membantu, tetapi tanpa disiplin pribadi, pertumbuhan saya tidak maksimal."¹⁵⁶

RS menyatakan pentingnya saat teduh:

"Saya masih terus berjuang untuk konsisten di dalam merenungkan firman Tuhan. Saya menghafalkan ayat Alkitab seminggu sekali. Saat teduh sangat tentu karena kita sedang menempatkan

¹⁵³ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 31.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

kesendirian hanya bersama dengan Tuhan dan terhubung secara intim dan intens. Hubungan antara saat teduh dan KTB saling melengkapi dalam pertumbuhan rohani saya."¹⁵⁷

RK turut menjelaskan tentang perjuangan menaati firman Tuhan:

"Ketaatan saya terhadap firman Tuhan masih terus diperjuangkan untuk menaati apa yang difirmankan. Setiap hari karena saat teduh saya juga ada ayat-ayat kuncinya. Ada keterkaitan karena saat teduh dapat dipakai Tuhan untuk menolong kita bertumbuh karena di dalam saat teduh ada relasi antara manusia dengan Allah melalui doa dan perenungan firman Tuhan."¹⁵⁸

MF mengungkapkan pengharapannya melalui firman Tuhan:

"Ketaatan saya akan firman Tuhan semoga bisa mendapatkan keselamatan untuk pulang ke surga tempat yang kekal. Saya kurang menghafalkan ayat, membaca saja. Saat teduh adalah waktu khusus antara aku dengan Tuhan, sementara KTB untuk tumbuh bersama dengan teman-teman. Keduanya saling melengkapi dalam pertumbuhan rohani saya."¹⁵⁹

FA memaparkan hubungan erat antara saat teduh dan KTB:

"Saya berusaha untuk hidup benar, dengan mentaati setiap firman yang saya baca dan dengar. Saya sedang belajar menghafalkan ayat Alkitab. Disiplin rohani pribadi seperti saat teduh memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan rohani saya selama mengikuti KTB. Melalui saat teduh, saya dapat membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, merenungkan firman-Nya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."¹⁶⁰

SF juga menyatakan usahanya dalam bertumbuh:

"Saya berusaha untuk taat kepada firman Tuhan. Kadang saya menghafal ayat. Saat teduh membantu saya bertumbuh dalam iman. KTB juga membantu saya untuk semakin dekat dengan Tuhan."¹⁶¹

d. Meninggalkan Dosa

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

Indikator keempat pertumbuhan rohani adalah meninggalkan dosa. Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa orang percaya dipanggil untuk meninggalkan dosa yang selama ini mengikat hidupnya, yang terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku (2 Korintus 5:17).¹⁶²

IF menjelaskan sikapnya terhadap dosa:

"Saya tidak membenarkan dosa. Karena kita sudah menyadari bahwa kita telah diselamatkan dan dipanggil sebagai umat-Nya yang kudus, inilah yang menguatkan kesaksian kita sebagai saksi Kristus. Sikap saya terhadap perbuatan dosa adalah tidak membenarkannya dan berusaha menjauh. Saya berjuang menjaga kekudusan dengan memohon pertolongan Tuhan setiap hari."¹⁶³

Pernyataan IF ini sesuai dengan indikator pencapaian profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh rohani membenci dosa dan sedih jika jatuh dalam dosa, serta menunjukkan keputusannya untuk meninggalkan dosa yang biasa dilakukannya (Mazmur 51:2-8).¹⁶⁴

RT mengungkapkan usahanya meninggalkan dosa:

"Saya berusaha meninggalkan dosa, tidak kompromi. Saya menjaga kekudusan melalui doa dan saat teduh pembacaan firman Tuhan dan keterlibatan dalam pelayanan. Sikap saya terhadap dosa adalah berusaha menjauh dan tidak memberi ruang bagi dosa dalam hidup saya."¹⁶⁵

KS memaparkan ketakutannya terhadap dosa:

"Saya sungguh takut kalau tidak sadar bisa jatuh dalam dosa sewaktu-waktu. Saya menjaga kekudusan dengan berdoa meminta

¹⁶² Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 87.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

¹⁶⁴ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 31.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

pertolongan Tuhan, terkadang kekudusan rusak dari pikiran. Sikap saya terhadap perbuatan dosa adalah takut dan berusaha menghindarinya."¹⁶⁶

IA mengemukakan pergumulannya dengan dosa:

"Saya menyadari dosa sebagai sesuatu yang harus ditinggalkan, tetapi dalam kenyataannya saya masih sering jatuh. Namun saya tidak ingin tinggal dalam dosa dan terus belajar untuk bertobat. Saya berusaha menjaga kekudusan dengan membatasi hal-hal yang bisa membawa saya jatuh, serta menjaga pikiran dan pergaulan. Selain itu, saya juga berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan, walaupun masih dalam proses."¹⁶⁷

RS menyatakan ketegasannya terhadap dosa:

"Saya tidak kompromi terhadap perbuatan dosa dan menjauhi segala bentuk kejahatan. Saya memohon dan merendahkan diri di hadapan Tuhan dan diperbaharui hati dan pikirannya hingga tertuju kepada kekudusan. Saya berusaha menjaga kekudusan dengan memohon pertolongan Tuhan setiap saat."¹⁶⁸

RK turut menjelaskan tentang menjauhi dosa:

"Dosa perlu dihindari, berjaga-jaga dan menjauh dari dosa. Saya meminta pertolongan Tuhan untuk selalu diingatkan dalam menjaga kekudusan. Sikap saya terhadap dosa adalah tidak membenarkan dan berusaha menjauhinya karena saya sudah sadar bahwa saya telah diselamatkan."¹⁶⁹

MF mengungkapkan cara menjauhi dosa:

"Saya menjauh ketika tahu itu dosa. Saya menjauhkan diri dari dosa dan hidup taat dalam firman Tuhan. Saya menjaga kekudusan dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat membawa saya kepada dosa dan berusaha hidup dalam kebenaran firman Tuhan."¹⁷⁰

FA memaparkan usahanya menjaga kekudusan:

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

"Saya berusaha untuk menjauhi dosa. Saya menjaga kekudusan dengan berdoa meminta pertolongan dari Tuhan. Sikap saya terhadap perbuatan dosa adalah berusaha menjauh karena dosa memisahkan saya dengan Tuhan."¹⁷¹

SF juga menyatakan penolakannya terhadap dosa:

"Saya menolak dan membenci dosa. Saya menjaga diri dan berdoa sebagai bentuk menjaga kekudusan. Sikap saya terhadap dosa adalah menolak dan membencinya karena dosa adalah pelanggaran terhadap Tuhan."¹⁷²

e. Kerinduan untuk Bertumbuh dan Bersaksi

Indikator kelima pertumbuhan rohani adalah kerinduan untuk bertumbuh dan bersaksi. Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa kerinduan untuk bertumbuh dan bersaksi merupakan bagian dari karya Allah, dan orang percaya bersedia dibimbing secara teratur menuju kedewasaan rohani serta membagikan pengalamannya kepada orang lain (1 Korintus 3:6; Kolose 1:10; 1 Tesalonika 1:7-8).¹⁷³

IF menjelaskan tentang pertumbuhan rohani dan kesaksian:

"Pertumbuhan berasal dari Allah namun orang percaya wajib mengerjakan bagiannya dalam mengupayakan pertumbuhan itu melalui HPDT (Hubungan Pribadi dengan Tuhan), komunitas, pelayanan, dan kesaksian serta disiplin rohani lainnya seperti berpuasa dan PA pribadi. Ada perubahan sikap dari yang individualis menjadi belajar lebih berempati. Ada perubahan sikap dari yang sulit mengendalikan emosi menjadi orang yang sadar dan berjuang untuk sabar. Saya bersaksi melalui KTB dan memanfaatkan platform atau sarana media sosial."¹⁷⁴

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁷² Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁷³ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 87.

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

Pernyataan IF ini sesuai dengan indikator pencapaian profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh rohani memiliki kesediaan bertemu dengan pembimbingnya secara teratur, membangun kebiasaan baru, serta memiliki kerinduan untuk bersaksi.¹⁷⁵

RT mengungkapkan cara bersaksi dan perubahan sikapnya:

"Saya bersaksi seminggu sekali di KTB. Saya memberitakan Injil melalui cara hidup dan perilaku, serta melalui tindakan dan sikap yang dicerminkan dari firman. Ada perubahan sikap dalam menghadapi pergumulan, yaitu ketika menghadapi pergumulan kita berdoa dan mencari solusi dengan tuntunan Tuhan bukan pelarian. Pertumbuhan rohani adalah seseorang yang mengalami perubahan dan dewasa dalam mengambil keputusan yang bergantung pada kehendak Allah saat ada masalah."¹⁷⁶

KS memaparkan perubahan sikapnya dalam melayani:

"Saya tidak terlalu sering bersaksi, hanya pada saat-saat tertentu saja atau kadang-kadang. Saya memberitakan Injil dengan mengatakan Yesus itu satu-satunya Tuhan dan Juruselamat. Ada perubahan sikap dalam menghadapi pergumulan hidup setelah mengikuti KTB. Dulu saya sering melayani supaya saya tampil, dilihat orang banyak, namun sekarang saya sadar melayani harus dengan rendah hati. Biarlah Tuhan yang dimuliakan saja dan saya semakin berkurang."¹⁷⁷

IA mengemukakan pendekatannya dalam memberitakan Injil:

"Saya tidak terlalu sering bersaksi secara formal, tetapi dalam beberapa kesempatan saya mencoba membagikan pengalaman saya, terutama kepada teman-teman dekat. Saya lebih sering melakukannya melalui pendekatan relasi, seperti mengajak teman ke persekutuan atau berbagi cerita tentang iman saya. Ada perubahan sikap dalam menghadapi pergumulan hidup setelah

¹⁷⁵ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 31.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

mengikuti KTB. Saya menjadi lebih tenang dan tidak terlalu mudah putus asa. Saya juga mulai belajar menyerahkan pergumulan kepada Tuhan, walaupun kadang masih berjuang sendiri."¹⁷⁸

RS menyatakan tentang bersaksi melalui media sosial:

"Saya bersaksi seminggu sekali pada KTB. Saya memberitakan Injil melalui pengalaman dan teladan hidup serta membagikannya melalui media sosial. Ada perubahan sikap, yaitu ketika menghadapi pergumulan kita punya pilihan dan pertimbangan yang didasarkan oleh iman. Pertumbuhan merupakan proses terus menerus dilakukan dan dikerjakan di dalam kehidupan sehari-hari."¹⁷⁹

RK turut menjelaskan kesadarannya untuk melayani Tuhan:

"Saya lebih banyak bersaksi di KTB tentang pengalaman pribadi dengan Tuhan. Saya jarang memberitakan injil kepada orang lain. Saya ada kesadaran secara pribadi untuk melayani Tuhan. Ada perubahan sikap seperti membawa pergumulan hidup di dalam doa dan juga diceritakan dalam kelompok. Pertumbuhan rohani bagi saya adalah keinginan untuk terus mengikuti Kristus dan ajarannya."¹⁸⁰

MF mengungkapkan pengalamannya tentang doa dan pergumulan:

"Saya bersaksi ketika Yesus menjawab pergumulan pribadi saya. Saya menceritakan tentang besarnya kasih Yesus dalam hidup saya. Saya memberitakan Injil dengan hidup menuruti perintah Tuhan. Banyak pergumulan dalam KTB yang membantu mendoakan keluarga saya. Ada perubahan dalam menghadapi pergumulan karena KTB membantu mendoakan saya dan keluarga."¹⁸¹

FA memaparkan perubahan sikapnya setelah mengikuti KTB:

"Dalam beberapa hari terakhir saya sangat sering bersaksi akan pengalaman pribadi dengan Tuhan. Saya memberitakan Injil dengan bercerita pengalaman akan pertolongan Tuhan, kemudian membagikan ayat Alkitab di status WhatsApp. Ada perubahan sikap dalam menghadapi pergumulan hidup setelah mengikuti KTB. Saya menjadi lebih tenang dan tidak mudah putus asa karena

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap keadaan. Saya juga lebih mampu melihat pergumulan sebagai bagian dari proses pembentukan iman."¹⁸²

SF juga menyatakan kekuatannya dalam menghadapi masalah:

"Untuk akhir-akhir ini saya sering bersaksi tentang pengalaman pribadi dengan Tuhan. Saya memberitakan Injil dengan menceritakan apa yang saya alami tentang pertolongan Tuhan. Ada perubahan sikap dalam menghadapi pergumulan hidup setelah mengikuti KTB, saya jadi lebih kuat dalam menghadapi masalah. Bertumbuh berarti semakin dewasa dalam iman."¹⁸³

f. Kasih yang Baru kepada Allah dan Sesama

Indikator keenam pertumbuhan rohani adalah kasih yang baru kepada Allah dan sesama. Tim Staf Perkantas menjelaskan bahwa kasih yang baru mengarahkan hidup kepada Allah dan sesama (Matius 22:37-40; Yohanes 15:12).¹⁸⁴

IF menjelaskan tentang pengorbanan dan pelayanan:

"Saya belajar berkorban materi, tenaga, waktu, perasaan dan doa. Pelayanan adalah cara Allah menolong kita bertumbuh, yaitu belajar berkorban seperti Kristus, belajar mengasihi tanpa syarat, dan mengampuni. Kasih yang baru kepada Allah dan sesama diwujudkan melalui pengorbanan dan pelayanan. Saya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dengan belajar berkorban dan melayani."¹⁸⁵

Pernyataan IF ini sesuai dengan indikator pencapaian profil pertumbuhan rohani yang menyatakan bahwa seseorang yang bertumbuh

¹⁸² Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁸⁴ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 87.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

rohani memiliki kerinduan untuk bersekutu dengan saudara-saudara seiman dan menghadiri ibadah gereja serta persekutuan secara teratur.¹⁸⁶

RT mengungkapkan kepeduliannya kepada sesama:

"Saya menolong teman-teman dalam tugas sebagai wujud kepedulian terhadap sesama. Saya memahami bahwa sangat penting mengikuti pelayanan di gereja dan komunitas Kristen karena melalui keterlibatan dalam pelayanan itu sangat menumbuhkan iman. Kasih yang baru diwujudkan dalam tindakan nyata menolong sesama."¹⁸⁷

KS memaparkan kepeduliannya agar orang lain mengenal Yesus:

"Saya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dengan berharap dia pun dapat mengenal Yesus dengan benar bukan hanya di hari besar saja. Saya memahami pentingnya pelayanan di gereja dan komunitas rohani dengan berdoa dulu sebelum ambil bagian dalam pelayanan. Di komunitas rohani Perkantas, Tuhan kadang menyuruh orang lain untuk menolong kita lebih mengenal Dia."¹⁸⁸

IA mengemukakan kepeduliannya melalui hal-hal sederhana:

"Saya menunjukkan kepedulian melalui hal-hal sederhana, seperti mendengarkan, membantu, atau mendoakan teman. Walaupun tidak selalu konsisten, saya mulai belajar untuk lebih peka terhadap orang lain. Saya memahami bahwa pelayanan penting untuk melatih iman dan menjadi sarana pertumbuhan. Melalui pelayanan, saya belajar bukan hanya menerima, tetapi juga memberi."¹⁸⁹

RS menyatakan tentang saling menghargai:

"Saya saling menghargai dalam segala bentuk rutinitas. Hal ini penting karena kita saling menopang satu dengan yang lain untuk menuju arah keserupaan dengan Kristus. Saling mengasihi, saling membangun, dan saling menguatkan melalui sharing dan doa adalah wujud kasih yang baru. Saya memahami pentingnya pelayanan baik dalam organisasi komunitas rohani dan gereja."¹⁹⁰

¹⁸⁶ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 31.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

RK turut menjelaskan tentang kepeduliannya dalam pelayanan:

"Saya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dengan kesadaran untuk membantu orang lain dalam hal menyediakan diri membantu dan mempersiapkan ruang ibadah. Saya memahami bahwa pentingnya mengikuti pelayanan di gereja dan komunitas rohani karena komunitas dan gereja mempengaruhi kebersamaan dan relasi yang baik antar sesama."¹⁹¹

MF mengungkapkan kepeduliannya kepada yang membutuhkan:

"Saya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dengan menolong ketika mereka membutuhkan. Saya memahami bahwa mengikuti pelayanan di gereja dan komunitas rohani itu penting agar kerohanian kita tidak mati. Kasih yang baru diwujudkan dalam tindakan nyata menolong sesama yang membutuhkan."¹⁹²

FA memaparkan pentingnya pelayanan bagi pertumbuhan rohani:

"Saya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dengan menolong dan mendengarkan mereka. Saya memahami bahwa pentingnya mengikuti pelayanan di gereja dan komunitas rohani karena hal tersebut sangat membantu pertumbuhan iman dan kehidupan rohani saya. Melalui pelayanan, saya belajar untuk melayani orang lain dengan kasih, mengembangkan karunia yang Tuhan berikan, serta hidup dalam kebersamaan dengan sesama orang percaya."¹⁹³

SF juga menyatakan tentang kepedulian dan pelayanan:

"Saya menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dengan menolong dan peduli. Saya memahami bahwa pentingnya mengikuti pelayanan di gereja dan komunitas rohani untuk bertumbuh rohani. Kasih yang baru diwujudkan dalam hidup yang peduli terhadap sesama dan aktif dalam pelayanan."¹⁹⁴

Temuan tentang pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen melalui

KTB ini sejalan dengan definisi pertumbuhan rohani yang dikemukakan

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

¹⁹² Hasil Wawancara dengan MF, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan SF, Tanggal 26 Maret 2026

oleh Tim Staf Perkantas bahwa pertumbuhan rohani adalah proses dinamis yang dikehendaki Allah di dalam kehidupan setiap orang percaya, di mana mereka semakin berakar, dibangun, dan diteguhkan di dalam iman kepada Kristus (Kolose 2:6-7), serta bertumbuh menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus (Efesus 4:13).¹⁹⁵

Keenam indikator yang ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan profil pertumbuhan rohani yang disusun oleh Tim Staf Perkantas, yang mencakup pemahaman Injil yang utuh, kepastian keselamatan, kerinduan terhadap firman Tuhan, meninggalkan dosa, kerinduan untuk bertumbuh dan bersaksi, serta kasih yang baru kepada Allah dan sesama.¹⁹⁶ Perubahan sikap yang dialami para informan setelah mengikuti KTB, seperti menjadi lebih berempati, lebih sabar, lebih rendah hati, dan lebih tenang dalam menghadapi pergumulan, menunjukkan bahwa pemuridan melalui KTB efektif dalam memberikan pertumbuhan rohani. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurwindayani bahwa pemuridan bagi mahasiswa Kristen merupakan hal penting yang dapat menolong mereka agar tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan iman Kristiani.¹⁹⁷

Dengan demikian, gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan rohani mahasiswa

¹⁹⁵ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 95

¹⁹⁶ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 41.

¹⁹⁷ Nurwindayani, "Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 2.

Kristen di Palangka Raya. Keenam indikator pertumbuhan rohani, yaitu pemahaman Injil yang utuh, kepastian keselamatan, kerinduan terhadap firman Tuhan, meninggalkan dosa, kerinduan untuk bertumbuh dan bersaksi, serta kasih yang baru kepada Allah dan sesama, semuanya terpenuhi dalam diri para informan. Perubahan sikap nyata seperti menjadi lebih berempati, lebih sabar, lebih rendah hati, dan lebih tenang dalam menghadapi pergumulan membuktikan bahwa KTB efektif dalam memberikan pertumbuhan rohani bagi mahasiswa kristen.

4. Faktor-faktor yang menghambat gerakan pemuridan kelompok tumbuh bersama bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen di Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan informan, ditemukan berbagai faktor yang menghambat gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB. Temuan ini akan dibahas menggunakan teori dari Andreas Pilipus tentang faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama.

a. Ketidakseimbangan dalam Dinamika KTB (Penyembahan, Pengajaran, Persekutuan, Pengutusan)

Andreas Pilipus menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama, terdapat empat komponen esensial yang harus diintegrasikan secara seimbang, yaitu penyembahan, pengajaran,

persekutuan, dan pengutusan (4P). Ketidakseimbangan dalam keempat komponen ini dapat menjadi penghambat dalam proses pemuridan.¹⁹⁸

IF mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan KTB, keseimbangan komponen sangat penting:

"Dalam KTB ada komitmen setidaknya untuk bertemu secara rutin untuk melakukan penyembahan, pendalaman alkitab, persekutuan dan pengutusan. Jadi didalam KTB ada firman Tuhan yang dibahas dan diaplikasikan secara praktis bagi anggota KTB. Dalam KTB juga ada sharing hidup dan pergumulan untuk saling mendoakan dan menguatkan satu sama lain dalam mengerjakan ketaatan."¹⁹⁹

Namun, RK mengungkapkan bahwa masih ada ketidakseimbangan dalam pelaksanaan komponen KTB:

"Kegiatan KTB yang saya lakukan lebih ke pendalaman alkitab dan membahas materi, berbagi hidup. Untuk proyek bersama penjangkauan, kami belum ada. Untuk tabungan kelompok juga belum ada."²⁰⁰

Ketidakseimbangan ini sejalan dengan teori Andreas Pilipus bahwa jika komponen pengutusan terabaikan, maka kelompok kecil hanya menjadi tempat berkumpul tanpa dampak nyata bagi dunia sekitar.²⁰¹ KS juga menyatakan hal yang serupa:

"Proyek bersama untuk menjangkau orang lain, kami belum ada. Tabungan kelompok juga belum ada. Namun KTB mendorong saya untuk terlibat dalam pelayanan di gereja dan komunitas Kristen lainnya."²⁰²

¹⁹⁸ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil* (Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 48.

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

²⁰¹ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

²⁰² Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

FA menambahkan:

"Kelompok saya belum memiliki proyek bersama untuk menjangkau orang lain. Juga belum memiliki tabungan kelompok. Tapi KTB mendorong saya untuk terlibat dalam pelayanan di Perkantas."²⁰³

b. Kesulitan Anggota dalam Memahami Materi Pendalaman Alkitab

Andreas Pilipus menekankan bahwa pembimbing kelompok perlu memahami siklus belajar alami setiap anggota agar dapat mengembangkan dinamika pengajaran secara tepat. Siklus belajar tersebut terdiri dari empat tahap: pengalaman nyata, refleksi, membangun teori, dan aplikasi.²⁰⁴

IF menjelaskan tentang pentingnya pemahaman terhadap kondisi anggota:

"Secara teknis, pembimbing menyampaikan firman Tuhan yang ada keterkaitannya dengan kondisi orang-orang yang dimuridkan. Pembimbing harus terus menolong orang yang dimuridkan memahami hambatan yang membuatnya sulit bertumbuh, memberikan solusi yang tepat, menjadi teladan, dan membagikan hidup bagi orang-orang yang dimuridkan."²⁰⁵

IA mengungkapkan apresiasinya terhadap PKTB yang mampu menyampaikan materi dengan baik:

"PKTB biasanya menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan sering mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga memberi kesempatan bagi anggota untuk bertanya dan berpendapat, sehingga pembelajaran terasa lebih interaktif dan tidak hanya satu arah. Materi pengajaran membantu saya memahami kebenaran

²⁰³ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

²⁰⁴ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

Alkitab secara lebih dalam karena tidak hanya menjelaskan isi Alkitab, tetapi juga mengajak kami untuk merefleksikan dan menerapkannya."²⁰⁶

Namun, dari sisi anggota, masih ditemukan hambatan dalam memahami materi. RK menyatakan:

"Saya kadang khawatir terhadap materi yang disampaikan. Proses pendalaman Alkitab ada sedikit kesulitan. Saya juga kadang khawatir terhadap materi yang disampaikan."²⁰⁷

RT juga mengungkapkan kesulitan yang sama:

"Proses pendalaman Alkitab ada sedikit kesulitan. Namun PKTB membantu menjelaskan dan menyederhanakan bahasanya agar mudah dipahami."²⁰⁸

Hambatan ini berasal dari diri anggota (AKTB) yang merasa khawatir atau kesulitan dalam memahami materi, bukan karena ketidakmampuan PKTB dalam mengajar. PKTB dinilai sudah baik dalam menyampaikan materi, tetapi faktor internal dari anggota seperti rasa khawatir dan kesulitan pribadi tetap menjadi penghambat dalam proses pemuridan. (istilah Teologi yang belum dimengerti, Ketidakmampuan dalam mengekspresikan melalui kata-kata)

c. Tidak Dijalankannya Proyek Ketaatan

Andreas Pilipus menjelaskan bahwa proyek ketaatan bukanlah sesuatu yang opsional dan mengawang-awang, melainkan komitmen

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

²⁰⁸ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

untuk menaati apa yang telah dipelajari dalam KTB secara praktis dan dapat dilakukan serta diukur.²⁰⁹

IF menegaskan pentingnya proyek ketaatan:

"Proyek ketaatan bukanlah suatu yang opsional dan mengawang-awang melainkan proyek ketaatan adalah komitmen untuk menaati apa yang telah dipelajari dalam KTB secara praktis dan dapat dilakukan serta diukur. AKTB terlibat sebagai pemimpin dalam pelayanan praktis sesuai dengan karunianya. Ada proyek penjangkauan yang dilakukan melalui KATA dan yang mengerjakan adalah PKTB dan AKTB, kegiatan di kampus, serta kegiatan misi ke panti asuhan."²¹⁰

Namun, dari sisi anggota, proyek ketaatan belum sepenuhnya dijalankan.

RK mengungkapkan:

"Proyek ketaatan itu berguna untuk meneguhkan kesetiaan. Diskusi proyek ketaatan dilakukan bersama dan melihat kebutuhan pribadi lalu fokus pada project ketaatan. Untuk proyek bersama penjangkauan, kami belum ada. Tabungan kelompok juga belum ada."²¹¹

Temuan ini sejalan dengan teori Andreas Pilipus bahwa jika anggota KTB tidak menjalankan proyek ketaatan, maka pengutusan tidak akan terwujud. Tanpa pengutusan, kelompok kecil hanya menjadi tempat berkumpul tanpa dampak bagi pertumbuhan rohani mahasiswa kristen.²¹²

²⁰⁹ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

²¹⁰ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

²¹¹ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

²¹² Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

d. Kurangnya Variasi dalam Penyembahan

Andreas Pilipus menyarankan berbagai cara kreatif dalam penyembahan, seperti mengadakan pertemuan di alam terbuka agar anggota dapat merenungkan kebesaran Allah melalui keindahan ciptaan-Nya.²¹³

IF menjelaskan tentang variasi penyembahan:

"Penyembahan secara praktis dilakukan melalui pujian-pujian yang dinaikkan bersama-sama, selain itu juga melalui doa awal. Penyembahan juga bisa dilakukan melalui doa di alam terbuka. Memberikan contoh dan ilustrasi yang dialami oleh pribadi ataupun yang di luar sana juga penting."²¹⁴

Namun, sebagian besar informan mengaku belum pernah mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka. RT menyatakan:

"Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka? Belum pernah."²¹⁵

KS menyatakan:

"Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka? Ya, pernah. Kami kadang sharing ke cafe."²¹⁶

IA menyatakan:

"Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka? Pernah, walaupun tidak sering. Saat itu kami mengadakan KTB di luar ruangan, dan suasana penyembahannya terasa berbeda,

²¹³ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan IF, Tanggal 25 Maret 2026

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan RT, Tanggal 14 Maret 2026

²¹⁶ Hasil Wawancara dengan KS, Tanggal 28 Maret 2026

lebih tenang dan reflektif. Saya pribadi merasa lebih mudah menyadari kebesaran Tuhan melalui ciptaan-Nya."²¹⁷

RS menyatakan:

"Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka? Belum pernah."²¹⁸

RK menyatakan:

"Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka? Belum pernah."²¹⁹

FA menyatakan:

"Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka? Tidak pernah."²²⁰

Hanya KS dan IA yang pernah mengadakan pertemuan di luar ruangan, sementara yang lainnya belum pernah. Kurangnya variasi dalam penyembahan dapat menyebabkan anggota mengalami kebosanan dan kejenuhan rohani, yang menjadi penghambat dalam membangun suasana penyembahan yang hidup dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan informan, ditemukan bahwa faktor-faktor penghambat gerakan pemuridan KTB di Perkantas Palangka Raya berasal dari berbagai aspek. Teori dari Andreas Pilipus

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan IA, Tanggal 28 Maret 2026

²¹⁸ Hasil Wawancara dengan RS, Tanggal 28 Maret 2026

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan RK, Tanggal 14 Maret 2026

²²⁰ Hasil Wawancara dengan FA, Tanggal 26 Maret 2026

tentang faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama menjadi dasar yang tepat untuk menganalisis temuan ini.

Pertama, ketidakseimbangan komponen 4P masih terjadi di beberapa kelompok KTB. Hal ini terlihat dari masih adanya kelompok yang belum memiliki proyek bersama penjangkauan dan tabungan kelompok. Padahal, Andreas Pilipus menegaskan bahwa pengutusan yang nyata merupakan ciri kehidupan kelompok yang sehat.²²¹ Tanpa pengutusan, kelompok kecil hanya menjadi tempat berkumpul tanpa dampak nyata bagi dunia sekitar.

Kedua, hambatan dalam memahami materi pendalaman Alkitab lebih disebabkan oleh faktor internal anggota, bukan karena ketidakmampuan PKTB. PKTB dinilai sangat baik dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan relevan. Namun, anggota seperti RK dan RT mengakui adanya kekhawatiran dan kesulitan pribadi dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dari diri anggota, seperti rasa cemas, kurang percaya diri, atau keterbatasan pemahaman pribadi, dapat menjadi penghambat dalam proses pemuridan.

²²¹ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

Ketiga, proyek ketaatan belum sepenuhnya dijalankan oleh semua kelompok KTB. Beberapa informan mengaku belum memiliki proyek bersama penjangkauan. Padahal, Andreas Pilipus menegaskan bahwa proyek ketaatan bukanlah sesuatu yang opsional, melainkan komitmen untuk menaati apa yang telah dipelajari dalam KTB secara praktis dan dapat dilakukan serta diukur.²²²

Keempat, kurangnya variasi dalam penyembahan juga menjadi faktor penghambat. Sebagian besar informan belum pernah mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka. Andreas Pilipus menyarankan berbagai cara kreatif dalam penyembahan, seperti mengadakan pertemuan di alam terbuka agar anggota dapat merenungkan kebesaran Allah melalui keindahan ciptaan-Nya.²²³

Dengan demikian, kesadaran akan faktor-faktor penghambat ini penting untuk diidentifikasi dan diatasi agar gerakan pemuridan dapat berjalan dengan efektif. Perkantas Palangka Raya perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan KTB, terutama dalam hal keseimbangan tindakan dalam KTB, pendampingan anggota yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, pelaksanaan proyek ketaatan, serta variasi dalam penyembahan.

²²² Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

²²³ Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 50.

C. Refleksi Teologis

Pemuridan merupakan panggilan utama bagi setiap orang percaya yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 dengan tegas menyatakan bahwa setiap murid Kristus dipanggil untuk menjadikan semua bangsa murid, membaptis, dan mengajarkan segala perintah Tuhan. Namun dalam kenyataannya, gerakan pemuridan sering kali terabaikan, terutama di kalangan mahasiswa Kristen yang sibuk dengan berbagai aktivitas akademik dan organisasi. Mahasiswa Kristen di Palangka Raya, seperti halnya mahasiswa di tempat lain, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan iman dan bertumbuh secara rohani di tengah arus dunia yang semakin individualistik dan sekuler. Tanpa pemuridan yang terarah dan berkelanjutan, iman mereka bisa menjadi lemah dan kehilangan arah.

Perkantas Palangka Raya hadir sebagai salah satu organisasi parachurch yang berkomitmen untuk melayani mahasiswa Kristen melalui gerakan pemuridan. Salah satu metode yang digunakan adalah Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), yaitu kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang mahasiswa yang belajar firman Tuhan bersama, saling berbagi hidup, dan saling mendoakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTB efektif dalam membantu mahasiswa Kristen bertumbuh secara rohani, seperti memiliki pemahaman Injil yang utuh, kepastian keselamatan, kerinduan terhadap firman Tuhan, meninggalkan dosa, kerinduan bertumbuh dan bersaksi, serta kasih yang baru kepada Allah dan sesama. Namun demikian, masih banyak mahasiswa Kristen di Palangka Raya yang belum terjangkau oleh gerakan pemuridan ini,

dan mereka yang sudah mengikuti KTB pun menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya komitmen, ketidakkonsistenan, rasa malas, kesibukan kuliah, dan keterbatasan waktu.

Dalam perspektif teologis, pemuridan bukanlah sekadar program atau kegiatan organisasi, melainkan perintah ilahi yang harus ditaati dengan sungguh-sungguh. Yesus sendiri memberi teladan bagaimana memuridkan dua belas rasul-Nya dengan hidup bersama, mengajar, membentuk karakter, dan pada akhirnya mengutus mereka untuk memberitakan Injil. Pola yang Yesus lakukan ini mencerminkan bahwa pemuridan membutuhkan relasi yang intim dan berkelanjutan, bukan sekadar pertemuan sesaat. Kelompok kecil seperti KTB yang diterapkan Perkantas adalah wujud nyata dari pola pemuridan Yesus, di mana setiap anggota dapat saling mengenal, saling terbuka, dan saling menopang dalam iman. Dalam Matius 18:20, Yesus bersabda, "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." Ayat ini memberikan penghiburan dan keyakinan bahwa Tuhan hadir dalam kelompok kecil yang berkumpul untuk belajar firman-Nya dan bertumbuh bersama.

Pertumbuhan rohani yang menjadi tujuan utama pemuridan adalah proses menjadi serupa dengan Kristus. Rasul Paulus menulis dalam Efesus 4:13 bahwa tujuan akhir dari pertumbuhan iman adalah "sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." Menjadi serupa dengan Kristus bukanlah proses yang instan, tetapi

membutuhkan waktu, kesabaran, dan kerja sama antara anugerah Allah dan usaha manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Kristen yang mengikuti KTB mengalami perubahan sikap yang nyata, seperti menjadi lebih berempati, lebih sabar, lebih rendah hati, dan lebih tenang dalam menghadapi pergumulan hidup. Perubahan ini adalah bukti nyata bahwa Roh Kudus sedang berkarya dalam diri mereka melalui firman Tuhan dan persekutuan dalam kelompok kecil.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pemuridan selalu ada hambatan dan tantangan. Faktor internal seperti kurangnya komitmen, ketidakkonsistenan, rasa malas, dan ketidakterbukaan sering kali menjadi penghalang utama. Faktor eksternal seperti kesibukan kuliah, jadwal yang berubah-ubah, masalah transportasi, dan keterbatasan sarana juga turut mempengaruhi kelancaran pemuridan. Dalam Roma 7:18-19, Paulus mengakui pergumulannya sendiri: "Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat." Pengakuan Paulus ini menunjukkan bahwa pergumulan dalam hidup rohani adalah hal yang wajar dan dialami oleh setiap orang percaya, termasuk mahasiswa Kristen. Yang terpenting bukanlah ketiadaan hambatan, tetapi bagaimana merespons hambatan tersebut dengan iman dan ketekunan.

Peran pembimbing dalam KTB juga sangat baik dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Seorang pembimbing tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan, menggembalakan, menegur dengan kasih, dan membagikan hidup. Hal ini mencerminkan teladan Yesus sebagai Gembala Agung yang mengenal domba-domba-Nya dan rela memberikan nyawa bagi domba-domba-Nya (Yohanes 10:11). Paulus juga memberi teladan ketika ia berkata, "Teladanilah aku, sama seperti aku juga meneladani Kristus" (1 Korintus 11:1). Seorang pembimbing yang hidupnya tidak sesuai dengan apa yang diajarkannya akan kehilangan kredibilitas dan efektivitas dalam memuridkan. Sebaliknya, pembimbing yang hidup dalam keteladanan akan menjadi berkat dan inspirasi bagi mereka yang dibinanya.

Akhir dari pemuridan bukanlah pertumbuhan rohani semata, tetapi multiplikasi. Setiap murid yang bertumbuh dipanggil untuk menjadi pembuat murid bagi orang lain. Paulus menulis kepada Timotius, "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain" (2 Timotius 2:2). Dalam ayat ini, Paulus menggambarkan empat generasi: Paulus sendiri, Timotius, orang-orang yang dipercayai, dan orang lain yang diajar oleh mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkantas Palangka Raya telah menerapkan prinsip multiplikasi ini, di mana anggota KTB (AKTB) dipersiapkan untuk menjadi pembimbing KTB (PKTB) yang akan memuridkan generasi berikutnya. Proses regenerasi ini memastikan bahwa gerakan pemuridan terus berlanjut dan tidak berhenti di satu generasi saja.

Di tengah tantangan era digital yang semakin individualistik, pemuridan melalui kelompok kecil seperti KTB menjadi semakin relevan dan strategis. Budaya digital sering kali membuat orang merasa terhubung tetapi sebenarnya terisolasi, banyak teman tetapi sedikit sahabat sejati. KTB menawarkan ruang alternatif di mana mahasiswa dapat mengalami komunitas yang nyata, relasi yang autentik, dan pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. Dalam Ibrani 10:24-25, penulis surat Ibrani mengingatkan, "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati." Ayat ini menegaskan pentingnya komunitas iman di tengah kecenderungan manusia untuk mengasingkan diri. Akhirnya, refleksi teologis ini mengarahkan kita pada kesadaran bahwa pemuridan adalah panggilan yang tidak pernah usai. Selama masih ada jiwa yang belum mengenal Kristus, selama masih ada mahasiswa Kristen yang membutuhkan pembinaan, selama itu pula gerakan pemuridan harus terus dikerjakan. Perkantas Palangka Raya melalui KTB telah mengambil bagian penting dalam panggilan ilahi ini. Kiranya Tuhan terus memberkati, menguatkan, dan memperluas gerakan pemuridan ini sehingga semakin banyak mahasiswa Kristen di Palangka Raya yang bertumbuh dalam iman, menjadi serupa dengan Kristus, dan menjadi berkat bagi gereja, masyarakat, dan bangsa. Soli Deo Gloria.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang "Gerakan Pemuridan Perkantas melalui Kelompok Tumbuh Bersama bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Palangka Raya", penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan pemuridan Perkantas melalui KTB memberikan dampak positif bagi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen di Palangka Raya. Mahasiswa mengalami perubahan dalam kebiasaan rohani, seperti lebih rajin membaca Alkitab, lebih teratur berdoa, serta lebih terdorong menjalankan disiplin rohani. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan karakter, seperti menjadi lebih peduli terhadap sesama, rendah hati, sabar, bertanggung jawab, dan lebih berani bersaksi. KTB juga menjadi ruang pendampingan dan pembinaan rohani yang membantu mahasiswa menghadapi pergumulan hidup.
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan gerakan pemuridan melalui KTB meliputi: ketidakseimbangan tahapan KTB, di mana kelompok masih terfokus pada pendalaman Alkitab dan sharing, sementara pengutusan seperti proyek ketaatan dan penjangkauan belum dijalankan karena faktor internal anggota (rasa malas, kurang disiplin, dan kurang komitmen); kesulitan internal anggota dalam memahami materi pendalaman Alkitab; serta kurangnya variasi dalam penyembahan, seperti belum pernah mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan bisa membantu para mahasiswa Kristen, Perkantas, pembimbing KTB, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Kristen di Palangka Raya

Bagi mahasiswa Kristen di Palangka Raya yang mengikuti KTB, diharapkan agar bisa meningkatkan komitmen dan konsistensi dalam mengikuti KTB, membangun disiplin rohani pribadi seperti saat teduh dan membaca firman Tuhan secara rutin, serta belajar untuk lebih terbuka dalam menceritakan pergumulan dan dosa agar dapat menerima dukungan dan doa dari sesama anggota. Mahasiswa Kristen juga diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara kuliah, organisasi, dan KTB agar tidak ada prioritas yang terabaikan, serta mulai mempersiapkan diri untuk menjadi PKTB di masa depan sehingga gerakan pemuridan terus berlanjut. Dengan melakukan hal ini, maka mahasiswa Kristen yang mengikuti KTB akan mengalami pertumbuhan rohani yang lebih maksimal dan hidup yang semakin serupa dengan Kristus.

2. Bagi Perkantas Palangka Raya

Perkantas Palangka Raya perlu terus mempertahankan dan mengembangkan gerakan pemuridan melalui KTB karena terbukti efektif dalam menumbuhkan kerohanian mahasiswa Kristen. Perkantas juga perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi PKTB, terutama dalam hal

keterampilan menyampaikan materi dan memahami kondisi psikologis AKTB. Selain itu, Perkantas perlu mengatasi faktor penghambat eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana dengan menyediakan ruang pertemuan yang representatif dan bahan PA yang lebih variatif. Perkantas hendaknya lebih gencar melakukan sosialisasi dan penjangkauan kepada mahasiswa Kristen yang belum terjangkau oleh KTB, serta memperkuat sistem pendampingan personal agar AKTB yang mengalami kesulitan dapat segera mendapat bantuan.

3. Bagi Pembimbing KTB (PKTB)

Bagi pembimbing KTB, diharapkan agar tetap mempertahankan keteladanan hidup, kesetiaan, dan konsistensi dalam membimbing karena hal ini sangat berdampak bagi pertumbuhan rohani AKTB. PKTB perlu lebih aktif melakukan pendampingan personal di luar pertemuan KTB rutin, terutama bagi AKTB yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan atau kemunduran rohani. PKTB juga perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual agar materi firman Tuhan semakin mudah dipahami dan diterapkan, serta membantu AKTB memahami visi dan tujuan pemuridan sehingga mereka memiliki motivasi yang benar dalam mengikuti KTB. Dengan melakukan hal ini, maka proses pemuridan akan berjalan lebih efektif dan menghasilkan murid-murid Kristus yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai efektivitas metode pemuridan lain yang digunakan Perkantas selain KTB, seperti rally KTB, bible camp, atau kamp KTB. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur tingkat pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen sebelum dan sesudah mengikuti KTB, serta meneliti faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa Kristen untuk tetap bertahan dalam KTB di tengah berbagai hambatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian ke wilayah lain di Kalimantan Tengah untuk membandingkan efektivitas gerakan pemuridan Perkantas di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Pilipus. (2006). *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*. Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat.
- Apanga, C. R., & Geredus, H. (tahun tidak disebutkan). *FENOMENA MUSIK MASA KINI DALAM LITURGI TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA*.
- Aritonang, Jan S. (2016). *BERBAGAI ALIRAN DIDALAM DAN DISEKITAR GEREJA*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bill Hull. (2014). *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi dan Menjadikan Murid**. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Calvaneoza, C., & Hermanto, Y. (2023). PERAN PERAN PASTORAL KONSELING YANG BERDAMPAK BAGI PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DEWASA MUDA. *Missio Ecclesiae*, 12(1), 1-12.
- Christopher J Wright. (2020). *MISI UMAT ALLAH*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Don MacLafferty. (2021). *Sekolah Dalam Pemuridan Sebuah Pedoman Lapangan*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Eddy Leo. (2025). *Menjadi Pemuda Sejati Pemuridan Pemuda Dengan Pola Havurta*. Jakarta: Metanoia Publishing.
- Emanuel Gerrit Singgih. (2004). *Mengantisipasi Masa Depan Berteologi Dalam Konteks di Awal Millenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ferdinan K. Suawa. (2025). *Pemuridan dan Pertumbuhan Spritual*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Hermanto, Abang. (2025). *Buku Ajar Teologi dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hutagalung, Patrecia. (2024). *PEMURIDAN SEBAGAI MANDAT MISI MENURUT MATIUS 28: 18-20*. (Tesis atau artikel, informasi penerbit tidak lengkap).
- Juan. C. Ortiz. (2003). *MURID SEJATI*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Lepa, Royke. (2022). *Paradigma Spritualitas Kristen Di ERA 5.0*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Maniku, Marthin Guntar. (2023). *Modul Jadi Murid Yesus*. Jakarta: CV Lumina Media.
- Mathai, Thomas M. (2024). *Hati Pemuridan*. Solo: Yayasan Lembaga Sabda.
- Nurwindayani, E. (2020). *Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta*. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5 (2), 1-15.

- OSPARA, H. V. G. (2014). PARACHURCH DAN OIKUMENE DI INDONESIA.
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2), 107-120.
- PERKANTAS. (2025). *Lets Go Sebuah Perjalanan Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim.
- Polo, P. Situmorang. (2001). *Visi dan Kontinuitas Pergerakan Pelayanan Perkantas Selama 30 Tahun di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kantor Perkantas Nasional.
- Purba, A. (2023). UPAYA PEMURIDAN BAGI MAHASISWA MELALUI METODE KAMBIUM. *Jurnal TEDC*, 17 (3), 192-198.
- Ramba, I. J. G., Malelak, D. A. J., Rupidara, M. A., & Djahi, B. S. (2025). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DAN INVENTARIS BARANG PERKANTAS NTT BERBASIS WEB. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30-40.
- Saputra, G. P. (2025). Peran Parachurch dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Lokal: Sebuah Pendekatan Ekklesiologis. *Kaluteros*, 7(1), 1-10.
- Saragih, G. A., & Saragih, F. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesucian Hidup Mahasiswa Menurut Perspektif Kekristenan. **Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(4), 160-170.
- Sinaga, B. A. (2025). Krisis Identitas Iman di Kalangan Mahasiswa Kristen "Tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital". *CHARISMO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1-15.
- Sitepu, N. (2020). Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5 (2), 101-112.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis KAMBIUM. (2012). *Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Tim Penulis Perkantas. (2021). *Perkantas For God's Name*. Jakarta: Literatur Perkantas Nasional.
- Tim Staf Perkantas. (2013). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. Jakarta: Literatur Perkantas Nasional.
- Utama, A. K. P., Katarso, D., & Saptorini, S. (2022). Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3 (2), 55-65.

Wawancara

Hasil Wawancara dengan **FA**. 26 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **IA**. 28 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **IF**. 25 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **KS**. 28 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **MF**. 26 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **RK**. 14 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **RS**. 28 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **RT**. 14 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan **SF**. 26 Maret 2026.

Lampiran 1 Hasil wawancara

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : IF

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 25 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	Menurut IF, pemuridan dimulai melalui pemberitaan Injil, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Orang yang dibina diharapkan telah menerima Injil dan mengalami kelahiran baru. Prosesnya dilakukan melalui kelompok kecil dan juga persekutuan yang lebih besar, dengan tujuan agar orang yang telah dibina kembali mampu memuridkan mahasiswa lainnya.
2	Bagaimana peran pembimbing KTB dalam proses pemuridan?	IF memandang pembimbing sebagai kakak, gembala, dan bapa rohani bagi anggota yang dibina. Pembimbing bukan hanya mengajar berdasarkan Alkitab dan bahan PA, tetapi juga memberi teladan melalui kehidupan, menegur dan menasihati dengan kasih, membantu anggota mengenali hambatan pertumbuhan, serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kondisi mereka.
3	Bagaimana kamu memahami Injil yang utuh dalam kehidupanmu?	IF memahami Injil secara luas, bukan hanya berkaitan dengan keselamatan dari dosa, tetapi juga kehidupan setelah menerima keselamatan. Ia menghubungkannya dengan pengampunan, doa, kemenangan dan bimbingan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Tuhan, disiplin rohani, relasi dengan sesama, karakter Kristus, misi, serta tanggung jawab memelihara ciptaan melalui kebiasaan hidup yang bertanggung jawab.
4	Bagaimana pemahamanmu terhadap jaminan keselamatan melalui Injil?	Menurut IF, keselamatan merupakan anugerah Allah bagi manusia yang tidak layak menerimanya. Jaminan tersebut diteguhkan melalui janji Firman Tuhan dan Roh Kudus. Ia meyakini Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan dan memahami bahwa kematian Kristus menjadi pengganti bagi manusia berdosa.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan pertumbuhan rohani?	IF menyatakan bahwa ia terus berusaha menaati Firman Tuhan dan menjalankan saat teduh setiap hari. Menurutnya, saat teduh memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan rohani karena melalui doa dan perenungan Firman, seseorang membangun relasi pribadi dengan Allah.
6	Bagaimana sikapmu terhadap perbuatan dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	IF menegaskan bahwa dosa tidak boleh dibenarkan. Kesadaran sebagai orang yang telah diselamatkan mendorongnya untuk menjauhi dosa dan menjaga kekudusan. Dalam proses tersebut ia terus memohon pertolongan Tuhan setiap hari.
7	Bagaimana kamu memahami pertumbuhan rohani dan bagaimana kamu bersaksi?	IF melihat pertumbuhan sebagai karya Allah yang tetap perlu direspons melalui usaha manusia, antara lain melalui hubungan pribadi dengan Tuhan, komunitas, pelayanan, kesaksian, puasa, dan PA pribadi. Ia melihat perubahan dari sikap individualis menuju

No.	Pertanyaan	Jawaban
		empati serta usaha mengendalikan emosi. Kesaksian dilakukan melalui KTB dan media sosial.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada Allah dan sesama?	IF memahami kasih sebagai kesediaan berkorban dalam bentuk materi, tenaga, waktu, perasaan, dan doa. Pelayanan menjadi sarana untuk belajar mengasihi tanpa syarat, mengampuni, dan meneladani pengorbanan Kristus. Kepedulian kepada sesama diwujudkan melalui kesediaan berkorban dan melayani.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : RT

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 14 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	RT memahami pemuridan sebagai gerakan untuk menumbuhkan iman melalui proses mengikuti teladan Yesus. Pemuridan dipandang sebagai tindakan nyata untuk memperlengkapi mahasiswa Kristen agar semakin menyerupai Kristus.
2	Bagaimana kamu memahami Injil dan rencana keselamatan Allah?	RT menjelaskan bahwa bahan Pendalaman Alkitab menolongnya melihat keberdosaan manusia dan kebutuhan akan keselamatan. Ia memahami bahwa rancangan keselamatan Allah dinyatakan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib dan berusaha menjalankan pemahaman tersebut dengan disiplin serta tanggung jawab.
3	Ceritakan pengalaman pertobatanmu dalam menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.	RT menceritakan bahwa pertobatannya berkaitan dengan pengalaman ketika sedang melayani dan kemudian semakin mengenal serta menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ia memiliki keyakinan terhadap keselamatan di dalam Yesus dan merespons anugerah tersebut melalui rasa syukur serta pelayanan kepada Allah dan sesama.
4	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan pertumbuhan rohani?	RT sedang berupaya mempertahankan ketaatan kepada Firman Tuhan dengan membaca Firman setiap hari.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Menurutnya, saat teduh menolong seseorang semakin menyerupai Kristus dan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan rohani karena melalui saat teduh ia semakin mengenal Tuhan.
5	Bagaimana sikapmu terhadap perbuatan dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	RT berusaha meninggalkan dosa dan tidak berkompromi dengannya. Kekudusan dijaga melalui doa, saat teduh, membaca Firman Tuhan, dan keterlibatan dalam pelayanan. Ia berusaha menjauhkan diri dari dosa dan tidak memberi ruang bagi dosa dalam kehidupannya.
6	Bagaimana kamu bersaksi dan apa perubahan yang kamu alami setelah mengikuti KTB?	RT bersaksi dalam KTB secara rutin dan menyampaikan Injil melalui cara hidup, perilaku, tindakan, serta sikap yang mencerminkan Firman Tuhan. Ia merasakan perubahan dalam menghadapi pergumulan, yaitu lebih memilih berdoa dan mencari solusi dengan tuntunan Tuhan daripada mencari pelarian. Pertumbuhan dipahami sebagai kedewasaan dalam mengambil keputusan yang bergantung pada kehendak Allah.
7	Bagaimana kamu menunjukkan kasih dan kepedulian kepada sesama?	RT menunjukkan kepedulian dengan membantu teman, termasuk dalam tugas. Ia menilai keterlibatan dalam pelayanan gereja dan komunitas Kristen penting bagi pertumbuhan iman. Kasih yang baru menurutnya terlihat melalui tindakan nyata dalam menolong sesama.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8	Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka?	RT menyatakan bahwa kelompok KTB yang diikutinya belum pernah mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : KS

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 28 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	KS memahami pemuridan sebagai gerakan menjangkau orang melalui bimbingan agar iman bertumbuh di dalam Tuhan Yesus. Pemuridan juga menolong manusia menyadari keberdosaannya, bertobat, dan menanamkan nilai-nilai Kristiani sehingga hidup semakin menyerupai Kristus.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	KS meneladani ketekunan dalam menjalankan tugas, sikap realistis, pembatasan penggunaan gawai, dan kebiasaan membaca. Ia juga melihat PKTB sebagai pemimpin yang setia mengatur pertemuan KTB, memberi kesempatan anggota memimpin secara bergantian, dan memberikan bantuan ketika anggota mengalami kesulitan. PKTB bahkan pernah membantunya ketika sakit dan harus mendapatkan perawatan.
3	Bagaimana kamu memahami dosa, kasih Allah, dan keselamatan?	KS melihat dosa sebagai sesuatu yang merusak relasi manusia dengan Tuhan, sementara kasih Allah terlihat dalam kerelaan-Nya berkorban bagi manusia melalui Yesus Kristus. Ia berusaha meresponsnya dengan hidup berintegritas dan berdoa sebelum melakukan sesuatu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	Ceritakan pengalamanmu menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.	KS menceritakan pengalaman ketika menyaksikan peristiwa pelepasan seorang mantan dukun. Pengalaman tersebut membuatnya semakin yakin bahwa Yesus adalah Tuhan yang berkuasa. Ia memandang keselamatan sebagai karya Allah yang luar biasa dan meyakini Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan, yang diresponsnya dengan rasa syukur.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan dengan pertumbuhan rohani?	KS berusaha menaati Firman Tuhan, meskipun mengakui bahwa menghafalkan ayat Alkitab belum selalu dilakukan dan terkadang terlupakan. Relasi pribadi dengan Tuhan menolongnya tetap teguh dan setia, sedangkan KTB membuatnya belajar dari kakak yang lebih berpengalaman.
6	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	KS menyadari bahwa dirinya dapat jatuh ke dalam dosa sehingga ia memiliki rasa takut dan berusaha menghindarinya. Ia menjaga kekudusan melalui doa dan memohon pertolongan Tuhan, termasuk dalam menjaga pikiran.
7	Bagaimana kamu bersaksi dan apa perubahan yang kamu alami?	KS mengaku tidak terlalu sering bersaksi, melainkan pada kesempatan tertentu. Ketika bersaksi, ia menyampaikan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Dalam pelayanan, ia mengalami perubahan motivasi sehingga tidak lagi berorientasi pada pencitraan, tetapi mulai memahami pelayanan sebagai

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kesempatan memuliakan Tuhan.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada sesama dan memahami pentingnya pelayanan?	KS menunjukkan kepedulian dengan berharap orang lain dapat mengenal Yesus dengan benar. Ia menilai pelayanan di gereja dan komunitas rohani penting dan berusaha berdoa terlebih dahulu sebelum terlibat dalam pelayanan.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : IA

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 28 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	IA memahami pemuridan sebagai proses membentuk kehidupan agar semakin serupa dengan Kristus melalui pembelajaran Firman, relasi yang mendalam, dan ketaatan sehari-hari. Menurutnya, pembimbing juga harus memberikan teladan, sehingga tujuan pemuridan tidak berhenti pada diri sendiri tetapi berlanjut dengan memuridkan orang lain.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	IA paling meneladani kesetiaan dan konsistensi PKTB dalam membimbing meskipun berada dalam kesibukan. Ia juga melihat kesesuaian antara apa yang diajarkan dan cara hidup PKTB, serta menghargai perhatian dan kemampuannya mendengarkan setiap anggota.
3	Bagaimana kamu memahami keselamatan dan pemulihan ciptaan?	IA memahami keselamatan bukan hanya sebagai penyelamatan manusia, tetapi juga pemulihan hubungan manusia dengan Tuhan dan pemulihan seluruh ciptaan. Ia percaya bahwa melalui Yesus Kristus Allah menyediakan jalan bagi manusia untuk kembali kepada-Nya. Dalam kehidupan sebagai mahasiswa, ia berusaha memuliakan Tuhan dengan belajar sungguh-sungguh dan menjalani studi secara jujur.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	Ceritakan proses pertobatanmu dalam menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.	IA menjelaskan bahwa keseriusannya mengenal Tuhan berkembang ketika ia bergabung dalam persekutuan dan KTB. Dari sana ia semakin menyadari keberdosaan dan kebutuhannya akan Tuhan. Pertobatannya dipahami sebagai proses yang berlangsung terus-menerus, dan keselamatan diyakini sebagai anugerah Allah melalui Yesus Kristus.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan pertumbuhan rohani?	IA berusaha menaati Firman Tuhan tetapi menyadari bahwa dirinya belum konsisten. Ada waktu ketika ia sungguh-sungguh melakukannya, namun ada pula saat ketika ia mengabaikannya. Ia memahami saat teduh sebagai sarana membangun relasi pribadi dengan Tuhan dan menilai KTB akan lebih efektif jika disertai disiplin pribadi.
6	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	IA menyadari bahwa dosa harus ditinggalkan, walaupun ia masih mengalami pergumulan dan beberapa kali jatuh. Ia tidak ingin menetap dalam dosa dan terus belajar bertobat. Untuk menjaga kekudusan, ia berusaha membatasi hal-hal yang dapat menjadi pemicu, menjaga pikiran serta pergaulan, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
7	Bagaimana kamu bersaksi dan apa perubahan yang kamu alami setelah mengikuti KTB?	IA memberitakan Injil dengan pendekatan yang lebih personal, antara lain melalui percakapan dan membagikan pengalaman pertolongan Tuhan. Ia juga mengalami

No.	Pertanyaan	Jawaban
		perubahan dalam menghadapi pergumulan karena mulai belajar melihat masalah sebagai bagian dari proses pembentukan iman.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada sesama dan memahami pelayanan?	IA menunjukkan kepedulian melalui tindakan sederhana seperti mendengarkan, membantu, dan mendoakan teman. Ia mengakui bahwa konsistensinya masih terus dibangun, tetapi mulai belajar lebih peka. Baginya pelayanan penting untuk melatih iman dan belajar memberi, bukan hanya menerima.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : RS

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 28 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	RS memahami pemuridan sebagai kehidupan yang mengikuti ajaran Firman Tuhan dan meneladani Kristus. Proses tersebut dijalankan melalui PA, KTB, pelayanan, dan mentoring, dengan tujuan membentuk karakter, integritas, kedisiplinan, serta kedewasaan iman.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	RS meneladani kehidupan, iman, komitmen, dan kemauan PKTB untuk terus belajar. Ia menilai PKTB setia memimpin dan mampu menjelaskan materi dengan jelas. Pendampingan personal dilakukan melalui mentoring, konseling, dan doa.
3	Bagaimana kamu memahami dosa dan pemeliharaan ciptaan?	RS memahami dosa sebagai tindakan yang menjauhkan manusia dari Tuhan. Ia percaya Yesus diberikan untuk menebus seluruh ciptaan dan bahwa orang yang percaya menerima janji Tuhan. Ia berusaha memelihara ciptaan serta melihat pelayanan di komunitas rohani dan gereja sebagai salah satu cara memuliakan Allah.
4	Bagaimana keyakinanmu tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat?	RS mendasarkan keyakinannya pada pengorbanan Kristus bagi dosa manusia dan ajaran-Nya tentang kasih. Ia berusaha taat dan setia kepada Firman Tuhan dalam kehidupan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sehari-hari. Ia meyakini Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat dan merespons keselamatan dengan rasa syukur serta kesiapan melayani Tuhan.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan KTB?	RS masih berjuang untuk konsisten merenungkan Firman Tuhan dan menghafalkan ayat sekitar satu kali dalam seminggu. Ia memandang saat teduh sebagai waktu khusus untuk terhubung secara intim dengan Tuhan. Menurutnya, saat teduh dan KTB saling melengkapi dalam proses pertumbuhan rohani.
6	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	RS menyatakan tidak ingin berkompromi dengan dosa dan berusaha menjauhi berbagai bentuk kejahatan. Ia memohon pertolongan Tuhan agar hati dan pikirannya terus diarahkan kepada kekudusan.
7	Bagaimana kamu bersaksi dan apa perubahan yang kamu alami dalam menghadapi pergumulan?	RS membagikan pengalaman dan kesaksian melalui media sosial serta berusaha menunjukkan Injil melalui kehidupan. Ia merasakan perubahan dalam menghadapi pergumulan karena kini lebih mempertimbangkan pilihan berdasarkan iman. Menurutnya, pertumbuhan adalah proses yang terus dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada sesama?	RS berusaha saling menghargai dan melihat relasi sebagai ruang untuk saling menopang menuju keserupaan dengan Kristus. Kasih diwujudkan melalui saling mengasihi, membangun, menguatkan melalui sharing dan doa, serta keterlibatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dalam pelayanan di komunitas rohani dan gereja.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : RK

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 14 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan Perkantas?	RK memahami bahwa pemuridan Perkantas berfokus pada kelompok kecil sehingga pendalaman Alkitab dapat berlangsung secara dua arah dan interaktif. Prosesnya dimulai dari penjangkauan melalui Injil, kemudian mahasiswa yang bersedia berkomitmen dibina melalui pendalaman Alkitab. Ia mengenal bentuk lain seperti KTB, rally KTB, diskusi buku, PA, bible camp, dan kamp KTB.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	RK meneladani cara PKTB menyampaikan dan menyimpulkan materi, termasuk kebiasaan saat teduhnya. Ia melihat kesetiaan PKTB walaupun memiliki pekerjaan lain. Penyampaian materi dinilai mudah dipahami. Regenerasi dilakukan dengan mengajak dan melatih anggota untuk memimpin KTB maupun persekutuan lain.
3	Bagaimana kamu memahami dosa, keselamatan, dan karya Allah?	RK mengakui Allah melalui doa dan usaha hidup benar serta melakukan kehendak-Nya. Ia memahami dosa sebagai kondisi universal manusia yang merusak relasi dengan Allah dan melihat adanya pemulihan seluruh ciptaan pada kedatangan Kristus yang kedua. Ia juga memahami keselamatan sebagai anugerah Allah dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		meyakini Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan.
4	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan pertumbuhan rohani?	RK menyatakan bahwa ketaatan kepada Firman Tuhan masih terus diperjuangkan. Ia menjalankan saat teduh setiap hari dan menggunakan ayat-ayat kunci untuk menolong proses tersebut. Menurutnya, saat teduh menolong pertumbuhan karena di dalamnya terdapat doa, perenungan Firman, dan relasi manusia dengan Allah.
5	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	RK memandang dosa sebagai sesuatu yang harus dihindari dengan sikap berjaga-jaga. Ia meminta pertolongan Tuhan agar terus diingatkan untuk menjaga kekudusan dan berusaha tidak membenarkan maupun mendekati dosa karena sadar telah menerima keselamatan.
6	Bagaimana kamu bersaksi dan memahami pertumbuhan rohani?	RK lebih banyak membagikan pengalaman pribadinya bersama Tuhan dalam KTB dan mengaku belum sering memberitakan Injil kepada orang lain. Ia memiliki kesadaran untuk melayani Tuhan. Pertumbuhan rohani dipahami sebagai keinginan untuk terus mengikuti Kristus dan ajaran-Nya, termasuk membawa pergumulan dalam doa dan membagikannya dalam kelompok.
7	Bagaimana kamu menunjukkan kepedulian dan keterlibatan pelayanan?	RK menunjukkan kepedulian dengan menyediakan diri membantu orang lain, termasuk mempersiapkan ruang ibadah. Ia menilai pelayanan di gereja dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		komunitas rohani penting karena komunitas membantu membangun kebersamaan dan relasi yang baik antaranggota.
8	Pernahkah kelompokmu mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka?	RK menyatakan bahwa kelompok KTB yang diikutinya belum pernah mengadakan pertemuan KTB di alam terbuka.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : MF

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 26 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	MF memahami pemuridan sebagai proses belajar tentang Yesus sekaligus mengajarkan kembali kepada orang lain. Pemuridan berarti hidup berdasarkan ajaran Yesus dan membantu orang lain bertumbuh dalam iman.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	MF meneladani perbuatan baik, kesediaan menolong, sikap bersyukur, dan rasa takut akan Tuhan yang ditunjukkan PKTB. Ia menilai PKTB baik dalam mengajar dan melakukan pendampingan personal secara rutin.
3	Bagaimana kamu memahami Injil, dosa, dan cara memuliakan Allah?	MF menyatakan bahwa ia berusaha mengakui dan mengagungkan Allah dalam kehidupan sehari-hari serta mensyukuri ciptaan Tuhan. Ia memahami dosa antara lain melalui perkataan yang tidak baik. Rencana keselamatan Allah dipahami berkaitan dengan kehidupan yang taat kepada Firman. Ia berusaha memuliakan Tuhan melalui studi dan memberi contoh kehidupan yang mencerminkan karakter Yesus.
4	Ceritakan pengalaman pertobatanmu dalam menerima Yesus sebagai Juruselamat.	MF melihat adanya perubahan dalam dirinya setelah menerima Yesus. Ia merasa semakin dewasa, lebih mampu mendengar, bersedia membantu orang tua,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		melayani, dan menjalani perkuliahan dengan baik di perantauan. Ia tetap meyakini Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat dan bersyukur atas anugerah keselamatan.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan KTB?	MF berharap ketaatannya kepada Firman Tuhan menuntunnya pada kehidupan kekal. Ia lebih sering membaca daripada menghafalkan ayat. Saat teduh dipandang sebagai waktu khusus antara dirinya dengan Tuhan, sedangkan KTB menjadi ruang untuk bertumbuh bersama teman-teman; keduanya saling melengkapi.
6	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	MF berusaha menjauh ketika menyadari sesuatu sebagai dosa. Ia menjaga kekudusan dengan menghindari hal-hal yang dapat membawa kepada dosa dan berusaha hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.
7	Bagaimana kamu bersaksi dan menghadapi pergumulan hidup?	MF bersaksi ketika mengalami jawaban Tuhan atas pergumulan pribadi dan menceritakan kasih Yesus dalam kehidupannya. Ia memberitakan Injil terutama melalui kehidupan yang menaati perintah Tuhan. KTB juga menjadi tempat anggota saling mendoakan, termasuk ketika ia menghadapi pergumulan keluarga.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada sesama dan memahami pelayanan?	MF menunjukkan kepedulian dengan menolong orang yang membutuhkan. Ia melihat pelayanan di gereja dan komunitas rohani penting agar kehidupan rohani terus bertumbuh. Kasih

No.	Pertanyaan	Jawaban
		diwujudkan dalam tindakan nyata menolong sesama.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : FA

Jabatan/Status : Informan penelitian

Tanggal : 26 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	FA memahami gerakan pemuridan sebagai proses yang direncanakan untuk membina orang percaya agar bertumbuh dalam iman, hidup sesuai Firman Tuhan, dan pada akhirnya mampu memuridkan orang lain. Pemuridan menjadi proses pembelajaran rohani untuk mengenal Kristus lebih dalam.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	FA meneladani komitmen PKTB dalam mengikut Tuhan, terutama melalui kebiasaan saat teduh dan membaca Alkitab. Ia menilai PKTB setia memimpin kelompok dan memiliki cara mengajar yang mudah dipahami.
3	Bagaimana kamu memahami dosa dan rencana keselamatan Allah?	FA mengakui dan mengagungkan Allah melalui doa, ketaatan, serta kehidupan yang benar dan takut akan Tuhan. Ia menggunakan berkat Tuhan secara bijaksana sebagai bentuk syukur atas ciptaan. Dosa dipahami sebagai sesuatu yang memisahkan manusia dari Allah, sedangkan kematian Yesus di kayu salib menjadi dasar pemulihan hubungan manusia dengan Allah.
4	Bagaimana pemahamanmu terhadap jaminan keselamatan melalui Injil?	FA percaya bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat. Ia memahami keselamatan sebagai anugerah Allah yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		diterima melalui iman kepada Yesus, dengan kematian dan kebangkitan Kristus sebagai dasar jaminan keselamatan. Responsnya adalah hidup bersyukur dan memuliakan Allah.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan hubungan saat teduh dengan pertumbuhan rohani?	FA berusaha hidup benar dengan menaati Firman yang dibaca dan didengar serta sedang belajar menghafalkan ayat Alkitab. Ia melihat disiplin rohani pribadi, khususnya saat teduh, sangat berkaitan dengan pertumbuhan karena membantu membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, merenungkan Firman, dan menerapkannya.
6	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	FA berusaha menjauhi dosa karena menyadari bahwa dosa memisahkan manusia dari Tuhan. Ia menjaga kekudusan dengan berdoa dan memohon pertolongan Tuhan.
7	Bagaimana kamu bersaksi dan apa perubahan yang kamu alami setelah mengikuti KTB?	FA menyatakan bahwa akhir-akhir ini ia cukup sering bersaksi mengenai pengalaman pribadinya bersama Tuhan. Ia memberitakan Injil melalui cerita tentang pertolongan Tuhan dan membagikan ayat Alkitab melalui status WhatsApp. Setelah mengikuti KTB, ia merasa lebih tenang, tidak mudah putus asa, dan lebih mampu melihat pergumulan sebagai bagian dari pembentukan iman.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih dan memahami pentingnya pelayanan?	FA menunjukkan kepedulian dengan menolong dan mendengarkan orang lain. Ia menilai pelayanan di gereja dan komunitas rohani penting

No.	Pertanyaan	Jawaban
		bagi pertumbuhan iman. Melalui pelayanan, ia belajar melayani dengan kasih, mengembangkan karunia yang dimiliki, dan hidup dalam kebersamaan dengan orang percaya.

Hasil Wawancara

Nama/Kode Informan : SF

Jabatan/Status : Informan penelitian

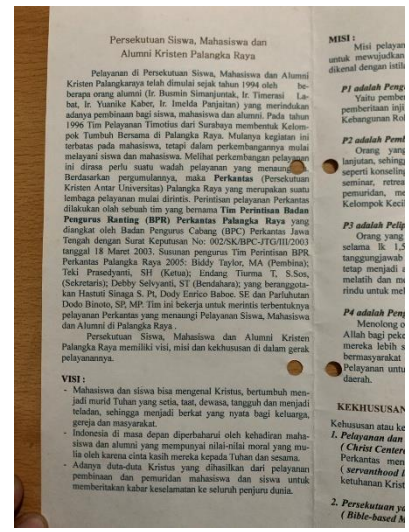
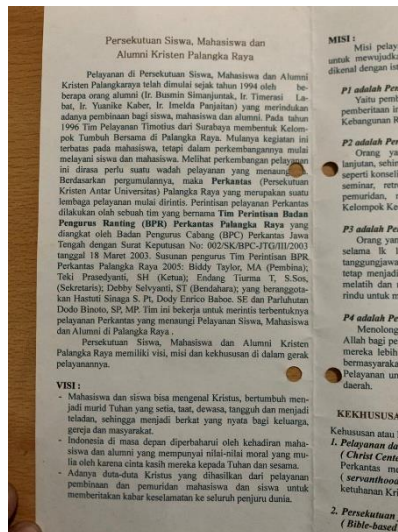
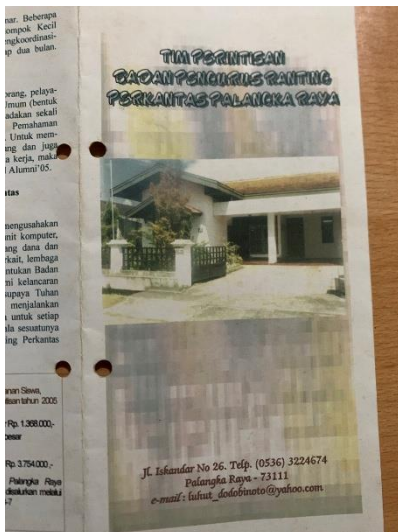
Tanggal : 26 Maret 2026

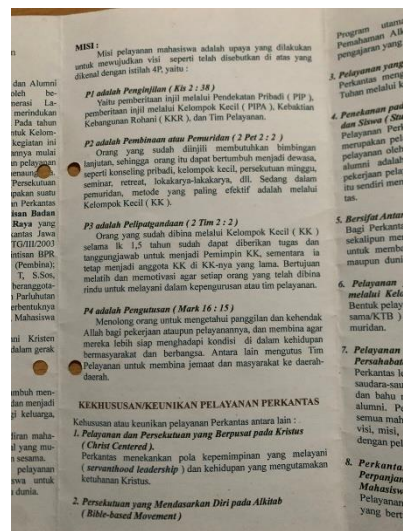
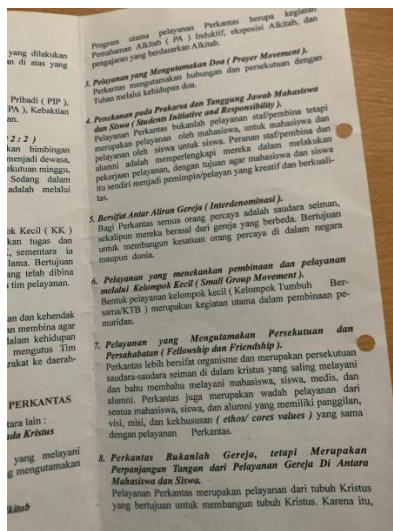
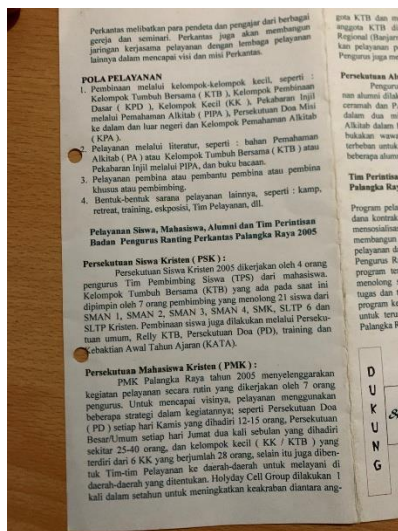
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang gerakan pemuridan?	SF memahami pemuridan sebagai proses belajar tentang Yesus dan mengajarkannya kepada orang lain. Gerakan pemuridan bertujuan membentuk murid Kristus agar orang percaya dapat bertumbuh dalam iman.
2	Apa yang kamu teladani dari PKTB-mu?	SF meneladani kehidupan dan iman PKTB. Ia melihat PKTB sebagai pemimpin yang setia dalam membimbing kelompok. Pendampingan personal dilakukan melalui komunikasi lewat chat maupun pertemuan pribadi.
3	Bagaimana kamu mengakui dan mengagungkan Allah dalam kehidupan sehari-hari?	SF mengakui dan memuliakan Allah melalui doa dan kehidupan yang berusaha sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Ia juga menjaga lingkungan sebagai bentuk syukur atas ciptaan Allah dan berusaha memuliakan Tuhan melalui proses studi serta kehidupan sehari-hari.
4	Bagaimana pemahamanmu terhadap jaminan keselamatan?	SF menyatakan bahwa ia menerima Yesus sebagai Juruselamat dan memahami keselamatan sebagai anugerah Tuhan. Ia meyakini Yesus sebagai Juruselamat dan merespons anugerah tersebut dengan rasa syukur serta kehidupan yang taat.
5	Bagaimana ketaatanmu terhadap firman Tuhan dan	SF berusaha menaati Firman Tuhan dan kadang

No.	Pertanyaan	Jawaban
	hubungan saat teduh dengan pertumbuhan rohani?	menghafalkan ayat Alkitab. Ia menilai saat teduh membantu pertumbuhan iman dan KTB menolongnya semakin dekat kepada Tuhan.
6	Bagaimana sikapmu terhadap dosa dan bagaimana kamu menjaga kekudusan?	SF menyatakan penolakan terhadap dosa dan bahkan memandang dosa sebagai sesuatu yang harus dibenci karena merupakan pelanggaran terhadap Tuhan. Ia menjaga diri dan berdoa sebagai bagian dari usaha menjaga kekudusan.
7	Seberapa sering kamu bersaksi dan bagaimana kamu memberitakan Injil?	SF menyatakan bahwa akhir-akhir ini ia cukup sering bersaksi tentang pengalaman pribadinya bersama Tuhan. Injil disampaikan dengan menceritakan pertolongan Tuhan yang dialaminya. Ia merasakan bahwa setelah mengikuti KTB dirinya menjadi lebih kuat menghadapi masalah dan memahami pertumbuhan sebagai proses menjadi dewasa dalam iman.
8	Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada sesama dan memahami pelayanan?	SF menunjukkan kepedulian melalui sikap menolong dan memperhatikan orang lain. Ia memandang pelayanan di gereja dan komunitas rohani penting bagi pertumbuhan rohani. Kasih yang baru diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama dan keaktifan dalam pelayanan.

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI







Lampiran 3 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Alfandi Abraham Burumi
2. NIM : 2002120913
3. Tempat Tanggal Lahir : Serui, 12 Juli 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Jl. Moh Yamin, Kelurahan Tarau.
6. Nomor HP : 081247249600
7. Riwayat Pendidikan
 - TK : TK PERTIWI SERUI
 - SD : SD INPRES 1 SERUI
 - SMP : SMP NEGERI 2 SERUI
 - SMA : SMA NEGERI 1 SERUI
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Agustinus Burumi
 - b. Ibu : Yohana M Nupapati
9. Kegiatan Selama Perkuliahan : EPT (English Proficiency Test)

International Conference On
Christian and Inter-Religious Studies
2024 “ Religion, Education, And
Culture in The Digital Era.

International Seminar Reimagining
Faith, Ecology, and Human
Flourishing in a Digital Age

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN Jalan Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112 Telepon (0536) 3241811 - 3241812, Faksimile (0536) 3241813, E-mail: stakn-palangka raya2010@gmail.com
Nomor	73 /lkn 06/D2/TL 01/02/2026
Lampiran	-
Hal	Permohonan Ijin Penelitian
 Yth Ketua PERKANTAS Palangka Raya Di Tempat	
Dengan hormat, Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, berkenaan dengan kegiatan tersebut maka kami mohon ijin untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami guna memperoleh data-data dan informasi di tempat :	
Tempat Penelitian :	PERKANTAS Palangka Raya
Judul Penelitian :	"GERAKAN PEMURIDAN PERKANTAS MELALUI KELOMPOK TUMBUH BERSAMA BAGI PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA KRISTEN"
Waktu Penelitian :	26 Febuari 2026 – 24 April 2026
Adapun mahasiswa kami yang akan melaksanakan kegiatan penelitian :	
Nama :	Alfandi Abraham Burumi
NIM :	213311002
Program Studi :	Teologi
Jurusan :	Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas :	Ilmu Sosial Keagamaan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Palangka Raya, 26 Febuari 2026 Dekan,  Dr. Styhie Nova Tumbol, S.Si Teol., M.Th NIP. 197208252006042003	
 Dipindai dengan CamScanner	

Lampiran 5 Lembar Pemantauan Skripsi



1 dari 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
 Jalan Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telepon (0536) 3241811 - 3241812, Faksimile (0536) 3241813,
 E-mail: itakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM	ALEANDI A. BURUMI
Judul Skripsi	Grafikan Pemuridan: perkantasi melalui kelompok tumbuh bersama Bagi pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di palangka raya.
Program Studi/ Jurusan	Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing I	PRIBADJO, DOKUS, S.Si., M.Si., Teol
NIP Dosen	198506252009011011

No	Tgl	Isi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
1	15/9/2025	Pengarahan untuk latar belakang dan tujuan proposal		
2	27/9/2025	Pengulas latar belakang dan tujuan ~~dan~~ tujuan sesuai pedoman bimbingan		
3	13/10/2025	Pengulas latar belakang masalah dan pengulas rumusan masalah		
4	22/10/2025	Pengarahan untuk menyusun latar belakang dari bab 1 dan seterusnya		
5	4/11/25	Acc uja proposal		
6	23/01/26	Pengarahan revisi dan bab 4		
7	19/02/26	Acc uja pengantar ref bibli		
8	13/4/26	Konru hasil penelitian		

Palangka Raya, 15.....September.....2025
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen


 Lianto, M.Th
 NIP 19820126 200901 1 013

Catatan:
 * Coret yang tidak perlu.
 Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Penyang (RTA Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812 Faksimile (0536) 3241813
E-mail: stakn.palangka2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM

Judul Skripsi

Program Studi/ Jurusan

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

Nama Dosen Pembimbing I

Pribadyo Prakora, S.Pi, M.Si, T.Pd
19890625 200901 1 011

NIP Dosen

NO	TAHUN	KELOMPOK Bimbingan	Hasil Bimbingan
1	27/4/26	Konsul bab IV dan bab V	[Signature]
2	11/5/26	Konsul bab IV dan V revisi	[Signature]
3	21/5/26	Konsul bab IV dan V revisi	[Signature]
4	02/06/26	Konsul Bab V	[Signature]
5	06/06/26	Konsul Bab V	[Signature]
6		A CC Ujian	[Signature]
7			
8			

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

[Signature]
Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

* Corel yang tidak perlu

Apabila proses bimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Periyang (RTA Milono Km 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812, Faksimile (0536) 3241813
E-mail: stahn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM

ALFANDI A. KALIRUMI

Judul Skripsi

Gerakan pemondan peribahasa melalui
kelompok tumbuh bersama bagi pertumbuhan
pahani mahasiswa Kristen di Palangka Raya

Program Studi/ Jurusan

Teologi/ Ilmu Keagamaan Kristen

Nama Dosen Pembimbing II

Maulyn M.Th

NIP Dosen

197804132009122001

1	12/09/2025	Pengorphan untuk revisi lengkap bab ke-2		
2	23/09/2025	Pengorphan untuk revisi tulisan		
3	14/10/2025	Pengorphan untuk menyerahkan skripsi dan pengesahan bab ke-2		
4	6/11/2025	Pengorphan untuk penekanan/ACC		
5	6/03/2026	Revisi Bab IV		
6	10/06/2026	Revisi Bab IV		
7				
8				

Palangka Raya 15 September 2025
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

CAMBAK:

1. Untuk yang akan pergi

2. Apabila proses pendaftaran selesai, maka akan diberikan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Lampiran 6 Berita Acara Ujian Skripsi

1 dari 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
 Jln. Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
 Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

BERITA ACARA **UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, ...KAPDS... tanggal ...25... bulan ...JULI... tahun ...2026...
 pukul ...09.00... WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
 Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : AL FANDI A. BURUMI
 NIM : 2002120913
 Jurusan/Prodi : ILMU KEAGAMAAN KRISTEN/TEOLOGI
 Judul : GERAKAN PEMURIDAN PERKANTAS MELALUI KTB
 BAGI PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA KRISTEN

Yang bersangkutan dinyatakan : LULUS / TIDAK LULUS
 Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	SANGAT MEMUASKAN	82	A -	3,70

Dengan catatan :
 ...MELAKUKAKAN... REVISI PERBAIKAN BERDASARKAN SARAN DAN...
 ...MASUKAN... TIM PENGUJI... DALAM WAKTU ...2 MINGGU... SETELAH... UJIAN
 Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

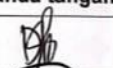
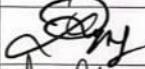
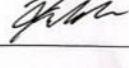
NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	DANELLA MERDIANI, M.Psi	KETUA	
2	PRIBADYO PRAKOSA, S.Si, M.Si, Teol	ANGGOTA I	
3	MBRYLIN, M.Th	ANGGOTA II	
4	KUKUH PRIBADI M.Psi, Psikolog	ANGGOTA III	

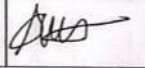
Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Pribadyo Prakosa, S.Si, M.Si, Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011

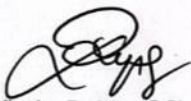
DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

Hari / tanggal : KAMIS, 25 JUNI 2016
Waktu : 09.00 - 10.00

No	Tim Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	DANELLA MERDIAN, M.Ps.	KETUA	
2	PRIBADYO PRAKOSA, S.Si, M.Si. Teol	ANGGOTA I	
3	MERYLIN, M.Th	ANGGOTA II	
4	KUKUH PRIBADI, M.Ps., Ps:kecag	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
ALFANDI A. BURUMI	2002120313	TEOLOGI	

Mengetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,


Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

LEMBAR CATATAN

KETUA

Nama : ALFANDI A. BURUM
NIM :
Judul :

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1	Perbaikan tata penulisan : Salah ketik, Penggunaan huruf besar-kecil penulisan bahasa asing	I - V	
2	Tambahkan Pentingnya Penelitian	I	
3	Deskripsikan Kerangka berpikir	II	
4	Pertajam lagi mengenai observasi	III	
5	Kesimpulan terlalu panjang langsung saja menjawab rumusan masalah	V	

Palangka Raya, ...

Ketua,



.....
Danella Merdiai M.Pd

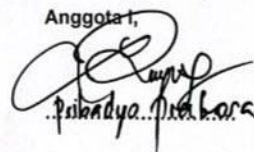
**LEMBAR CATATAN
ANGGOTA I**

Nama : ALFANDI A. BURUM
NIM :
Judul :

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1.	Kesalahan teknis pengetikan perlu diperbaiki seperti: kesalahan huruf/ kata, penulisan huruf besar di awal kata, maupun paragraf yang di susun, hlm ²	ceke lemua	ceke lemua
2.	Jelaskan digambarkan keadaan permukaan di awal/ 1 hr belakang, supaya jelas, di awal	I	2-3
3.	Perbaiki Daftar Pustaka, catat minor dan perbaiki Daftar Isi untuk yang bab V cukup kesimpulan dan saran	ceke lemua	ceke lemua
4.	Perbaiki pembahasan tentang peran kelompok htb	IV	57

Palangka Raya, 25 Juni 2025.....

Anggota I,


Alfandi A. Burum

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : ALFANDI A. BURUMI
NIM :
Judul : GERAKAN PEMUPUKAN PERKANTAS MELALUI KTB
BAGI PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA KRISTEN

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	78		
2	Sistematika penulisan	78		
3	Isi skripsi	80		
4	Teknik penulisan skripsi	78		
5	Bahasa	78		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	79		
	Rata-rata nilai keseluruhan	78,6	B +	3,30

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, ...

Ketua,



.....
Danella Merdian, M.Pd

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

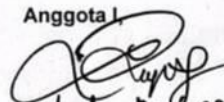
Nama : ALFANDI A.BURUMI
NIM :
Judul : GERAKAN PEMURIDAN PEAKANTAS MELALUI KITB
BAGI PERTUMBUHAN ROHANI MAHASISWA KRISTEN

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	85		
2	Sistematika penulisan	85		
3	Isi skripsi	87		
4	Teknik penulisan skripsi	85		
5	Bahasa	83		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	85		
	Rata-rata nilai keseluruhan	85		

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 25 Juni 2026.....

Anggota I,


Alfandi A. Burumi.....

